

PT INDONESIAN TOBACCO Tbk

**LAPORAN KEUANGAN PER 31 DESEMBER 2020
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
BESERTA LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**

***FINANCIAL STATEMENTS AS OF DECEMBER 31, 2020
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
WITH INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT***

PT INDONESIAN TOBACCO Tbk
DAFTAR ISI/
TABLE OF CONTENTS

	Halaman Page
SURAT PERNYATAAN DIREKSI <i>BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT</i>	
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN <i>INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT</i>	i - ii
LAPORAN POSISI KEUANGAN PER 31 DESEMBER 2020 <i>STATEMENT OF FINANCIAL POSITION AS OF DECEMBER 31, 2020</i>	1 - 3
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2020 <i>STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2020</i>	4
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2020 <i>STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2020</i>	5
LAPORAN ARUS KAS UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2020 <i>STATEMENT OF CASH FLOWS FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2020</i>	6
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN PER 31 DESEMBER 2020 DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT <i>NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT AS OF DECEMBER 31, 2020 AND FOR THE YEAR THEN ENDED</i>	7 - 70



**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN
PER 31 DESEMBER 2020
PT INDOONESIAN TOBACCO TBK**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini :

- N a m a** : Djonny Saksono
Alamat Kantor : Jl. Letjen S. Parman No. 92,
Malang 65122
Jawa Timur
**Alamat Domisili/sesuai
KTP atau Kartu Identitas
Lain** : Jl. Letjen S. Parman No. 92,
Malang 65122
Jawa Timur
Nomor Telepon : 0341 - 491017
J a b a t a n : Direktur Utama
- N a m a** : Andre Martinus
Alamat Kantor : Jl. Letjen S. Parman No. 92,
Malang 65122
Jawa Timur
**Alamat Domisili/sesuai
KTP atau Kartu Identitas
Lain** : Jl. Kelapa Nias III Blok PC 7
No, 7. RT.011 / RW.017
Pegangsaan Dua, Kelapa
Gading
Jakarta Utara 14250
Nomor Telepon : 0341 - 491017
J a b a t a n : Direktur

menyatakan bahwa :

- Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan Perseroan;
- Laporan Keuangan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan;

**BOARD OF DIRECTORS' STATEMENTS
REGARDING
THE RESPONSIBILITIES ON FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2020
PT INDOONESIAN TOBACCO TBK**

We the undersigned below :

- N a m e** : Djonny Saksono
Office Address : Jl. Letjen S. Parman No.
92, Malang 65122
East Java
**Home Address/as stated in
Residence Identity Card
or Other Identity Card** : Jl. Letjen S. Parman No.
92, Malang 65122
East Java
Telephone Number : 0341 - 491017
P o s i t i o n : President Director
- N a m e** : Andre Martinus
Office Address : Jl. Letjen S. Parman No.
92, Malang 65122
East Java
**Home Address/as stated in
Residence Identity Card
or Other Identity Card** : Jl. Kelapa Nias III Blok PC
7 No. 7. RT.011 / RW.017
Pegangsaan Dua, Kelapa
Gading
North Jakarta 14250
Telephone Number : 0341 - 491017
P o s i t i o n : Director

declare that :

- We are responsible for the preparation and presentation of the Company's Financial Statements;
- The Financial Statements have been prepared and presented in conformity with Financial Accounting Standard;



PT Indonesian Tobacco Tbk.

Jl. Letjen S. Parman No. 92
Malang 65122, Jawa Timur
INDONESIA

Tel. +62 341 491017 (hunting)

Fax. +62 341 491407

marketing@indonesiantobacco.com

purchasing@indonesiantobacco.com

ptindonesiantobacco@gmail.com

www.indonesiantobacco.com



3. a. Semua informasi dalam Laporan Keuangan telah dimuat secara lengkap dan benar;
- b. Laporan Keuangan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam Perseroan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

3. a. All information presented in the Financial Statements has been completely and properly disclosed;
- b. The Financial Statements do not contain any incorrect material information or facts nor omit any material information or facts;
4. We are responsible for the internal control system of the Company.

We certify that our Statements are true.

Malang, 30 Maret 2021 / March 30th, 2021
017/IT-OFFICE/III/2021

Atas nama dan mewakili Direksi
For and on behalf of the Board of Directors
PT Indonesian Tobacco Tbk

Dionny Saksono
Direktur Utama / President Director

Andre Martinus
Direktur / Director



PT Indonesian Tobacco Tbk.

Jl. Letjen S. Parman No. 92
Malang 65122, Jawa Timur
INDONESIA
Tel. +62 341 491017 (hunting)
Fax. +62 341 491407
marketing@indonesiantobacco.com
purchasing@indonesiantobacco.com
ptindonesiantobacco@gmail.com
www.indonesiantobacco.com



KANTOR AKUNTAN PUBLIK
JOHAN MALONDA MUSTIKA & REKAN
Certified Public Accountants
License No. : 951/KM.1/2010

Jl. Pluit Raya 200 Blok V No. 1-5 Jakarta - 14440 Indonesia
Tel. : (62-21) 661-7155 Fax. : (62-21) 663-0455
E-mail : jmjkt@johanmalonda.com www.johanmalonda.com
With Offices in Surabaya, Medan and Bali



www.bakertilly.global

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT

Laporan No. 00094/2.0826/AU.1/04/0726-3/1/III/2021

Report No. 00094/2.0826/AU.1/04/0726-3/1/III/2021

Pemegang Saham, Komisaris dan Direksi
PT INDONESIAN TOBACCO Tbk

The Stockholders, Commissioners and Directors
PT INDONESIAN TOBACCO Tbk

Kami telah mengaudit Laporan Keuangan **PT Indonesian Tobacco Tbk** terlampir, yang terdiri dari Laporan Posisi Keuangan tanggal 31 Desember 2020 serta Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain, Laporan Perubahan Ekuitas dan Laporan Arus Kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

*We have audited the accompanying Financial Statements of **PT Indonesian Tobacco Tbk**, which comprise the Statement of Financial Position as of December 31, 2020 and the Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income, Statements of Changes in Equity and Statements of Cash Flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.*

Tanggung Jawab Manajemen atas Laporan Keuangan

Management's Responsibility for the Financial Statements

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar Laporan Keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan Laporan Keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these Financial Statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of Financial Statements that are free from material misstatements, whether due to fraud or error.

Tanggung Jawab Auditor

Auditor's Responsibility

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas Laporan Keuangan tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah Laporan Keuangan bebas dari kesalahan penyajian material.

Our responsibility is to express an opinion on these Financial Statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the Financial Statements are free from material misstatement.



JOHAN MALONDA MUSTIKA & REKAN

PT INDONESIAN TOBACCO Tbk
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

PT INDONESIAN TOBACCO Tbk
INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam Laporan Keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam Laporan Keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar Laporan Keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian Laporan Keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, Laporan Keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan **PT Indonesian Tobacco Tbk** tanggal 31 Desember 2020, serta kinerja keuangan dan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggalnya tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the Financial Statements. The procedures selected depend on the auditor's judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the Financial Statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditor considers internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the Financial Statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the Financial Statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

*In our opinion, the accompanying Financial Statements present fairly, in all material respects, the financial position of **PT Indonesian Tobacco Tbk** as of December 31, 2020, and its financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.*

JOHAN MALONDA MUSTIKA & REKAN
NIU-KAP/Licence No. 951/KM.1/2010

Putu Astika, CPA, CA
NRAP/Public Accountant Registration AP.0726

30 Maret 2021/March 30, 2021



PT INDONESIAN TOBACCO Tbk

LAPORAN POSISI KEUANGAN
PER 31 DESEMBER 2020
 (Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
AS OF DECEMBER 31, 2020
(Expressed in Rupiah, except Otherwise Stated)

ASET		ASSETS	
	Catatan/ Notes	2 0 2 0	2 0 1 9
ASET LANCAR			CURRENT ASSETS
Kas dan Bank	2,4,23&24	3.211.681.377	1.122.676.961
Piutang Usaha kepada Pihak Ketiga	2,5&24	5.133.381.633	2.275.944.877
Persediaan	2 & 6	133.240.767.925	85.293.954.583
Pajak Dibayar di Muka	2 & 12	744.814.192	1.130.994.650
Uang Muka dan Biaya Dibayar di Muka		500.113.734	55.019.231
Total Aset Lancar		142.830.758.861	89.878.590.302
ASET TIDAK LANCAR			NON-CURRENT ASSETS
Uang Muka	8	7.607.000.000	32.125.000.000
Aset Tetap - Setelah Dikurangi Akumulasi Penyusutan sebesar Rp 1.147.660.800 (2019: Rp 1.052.426.397)	2,7&10	352.750.559.096	323.474.084.724
Aset Pajak Tangguhan	2 & 12	1.824.815.645	2.254.034.657
Aset Lain-lain:	2		
- Hak Guna Bangunan		64.035.237	80.025.387
Total Aset Tidak Lancar		362.246.409.978	357.933.144.768
TOTAL ASET		505.077.168.839	447.811.735.070
			TOTAL ASSETS

Catatan atas Laporan Keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara keseluruhan

The accompanying Notes to the Financial Statements form an integral part of these Financial Statements as a whole

PT INDONESIAN TOBACCO Tbk

LAPORAN POSISI KEUANGAN (Lanjutan)
PER 31 DESEMBER 2020
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

STATEMENT OF FINANCIAL POSITION (Continued)
AS OF DECEMBER 31, 2020
(Expressed in Rupiah, except Otherwise Stated)

		LIABILITAS DAN EKUITAS		LIABILITIES AND EQUITY
	Catatan/ Notes	2 0 2 0	2 0 1 9	
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang Bank	2,7,10&24	99.845.612.524	89.965.640.787	Bank Loans
Utang Usaha kepada Pihak Ketiga	2,11&24	30.623.121.374	28.843.087.809	Trade Payables to Third Parties
Utang Pajak	2 & 12	3.158.192.477	8.373.119.369	Taxes Payable
Beban Akrua	2 & 24	601.973.714	152.777.778	Accrued Expenses
Pendapatan Diterima di Muka	13	134.400.000	2.560.139.566	Unearned Revenues
Liabilitas Jangka Panjang - Bagian Jatuh Tempo dalam Satu Tahun:				Long-term Liabilities - Current Maturities:
- Liabilitas Pembiayaan				- Consumer Financing
Konsumen	2,9&24	1.170.690.241	698.694.198	Loans
- Utang Bank	2,7,10&24	22.693.839.073	9.999.999.996	- Bank Loans
Total Liabilitas Jangka Pendek		<u>158.227.829.403</u>	<u>140.593.459.503</u>	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Liabilitas Jangka Panjang - Setelah Dikurangi Bagian Jatuh Tempo dalam Satu Tahun:				Consumer Financing Loans - Net of Current Maturities:
- Liabilitas Pembiayaan				- Consumer Financing
Konsumen	2,9&24	655.445.922	891.441.831	Loans
- Utang Bank	2,7,10&24	58.073.019.938	31.160.377.530	- Bank Loans
Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang	2 & 14	<u>8.294.616.567</u>	<u>9.016.138.626</u>	Long-term Employee Benefits Liabilities
Total Liabilitas Jangka Panjang		<u>67.023.082.427</u>	<u>41.067.957.987</u>	Total Non-Current Liabilities
Total Liabilitas		<u>225.250.911.830</u>	<u>181.661.417.490</u>	Total Liabilities

PT INDONESIAN TOBACCO Tbk

LAPORAN POSISI KEUANGAN (Lanjutan)
PER 31 DESEMBER 2020
 (Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

STATEMENT OF FINANCIAL POSITION (Continued)
AS OF DECEMBER 31, 2020
 (Expressed in Rupiah, except Otherwise Stated)

	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>2 0 2 0</u>	<u>2 0 1 9</u>	
EKUITAS				EQUITY
Modal Saham - nilai nominal				Capital Stock - Rp 50 par
Rp 50 per saham				value per share
Modal Dasar - 2.666.640.000				Authorized - 2,666,640,000
saham				shares
Modal Ditempatkan dan				Subscribed and Fully Paid -
Disetor - 940.720.000 saham	2 & 15	47.036.000.000	47.036.000.000	940,720,000 shares
Tambahan Modal Disetor	16	37.906.140.000	37.906.140.000	Additional Paid-in Capital
Surplus Revaluasi	2 & 7	203.161.647.883	196.234.706.961	Revaluation Surplus
Saldo Rugi		<u>(8.277.530.874)</u>	<u>(15.026.529.381)</u>	Deficit
Total Ekuitas		<u>279.826.257.009</u>	<u>266.150.317.580</u>	Total Equity
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		<u>505.077.168.839</u>	<u>447.811.735.070</u>	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas Laporan Keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara keseluruhan

The accompanying Notes to the Financial Statements form an integral part of these Financial Statements as a whole

PT INDONESIAN TOBACCO Tbk

**LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2020
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

**STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER
COMPREHENSIVE INCOME**

**FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2020
(Expressed in Rupiah, except Otherwise Stated)**

	Catatan/ Notes	2020	2019	
PENJUALAN	17	224.296.360.636	166.565.482.035	SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	18	<u>(163.800.835.819)</u>	<u>(122.574.195.311)</u>	COST OF GOODS SOLD
LABA BRUTO		60.495.524.817	43.991.286.724	GROSS PROFIT
Beban Usaha	19	(23.034.629.087)	(15.972.760.026)	Operating Expenses
Penghasilan Keuangan	20	3.338.928	20.581.619	Finance Income
Laba (Rugi) Penjualan Aset Tetap	2 & 7	18.483.750	(27.689.074)	Gain (Loss) on Sale of Fixed Assets
Selisih Kurs		(83.672)	(9.265.408)	Foreign Exchange Difference
Beban Keuangan	20	(18.578.597.327)	(19.698.973.258)	Financial Costs
Denda Pajak	12	(5.238.449.783)	(11.845.341.067)	Tax Penalty
Lain-lain - Neto		<u>219.760.038</u>	<u>236.604.614</u>	Other Expenses - Net
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK		13.885.347.664	(3.305.555.876)	INCOME (LOSS) BEFORE TAX
PAJAK PENGHASILAN	2 & 12	<u>(7.765.307.452)</u>	<u>(3.694.589.944)</u>	INCOME TAX
LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN		6.120.040.212	(7.000.145.820)	INCOME (LOSS) FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Item yang Tidak Akan Direklasifikasikan ke Laba Rugi:				Item that Will Not Be Reclassified to Profit or Loss:
Pengukuran Kembali atas Liabilitas Imbalan Kerja	2 & 14	806.356.789	(788.160.147)	Remeasurement of Employee Benefits Liabilities
Peningkatan Revaluasi Aset Tetap	2 & 7	6.926.940.922	16.115.054.948	Increase in Revaluation Surplus of Fixed Assets
Pajak Penghasilan Terkait	2,12&14	(177.398.494)	197.040.037	Related Income Tax
Item yang Akan Direklasifikasi ke Laba Rugi		<u>-</u>	<u>-</u>	Item that Will Be Reclassified to Profit or Loss
TOTAL LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		<u><u>13.675.939.429</u></u>	<u><u>8.523.789.018</u></u>	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN PER SAHAM DASAR	2 & 22	<u><u>6,51</u></u>	<u><u>(8,73)</u></u>	BASIC EARNINGS (LOSS) PER SHARE FOR THE YEAR

Catatan atas Laporan Keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara keseluruhan

The accompanying Notes to the Financial Statements form an integral part of these Financial Statements as a whole

PT INDONESIAN TOBACCO Tbk

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2020
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2020
(Expressed in Rupiah, except Otherwise Stated)

	Catatan/ Notes	Modal Saham/ Capital Stock	Tambahan Modal Disetor/ Additional Paid-in Capital	Surplus Revaluasi/ Revaluation Surplus	Saldo Rugi/ Deficit	Total/ Total	
SALDO PER 1 JANUARI 2019		33.333.000.000	-	180.119.652.013	(7.435.263.451)	206.017.388.562	BALANCE AS OF JANUARY 1, 2019
RUGI TAHUN BERJALAN		-	-	-	(7.000.145.820)	(7.000.145.820)	LOSS FOR THE YEAR
PENAWARAN UMUM PERDANA		13.703.000.000	46.316.140.000	-	-	60.019.140.000	INITIAL PUBLIC OFFERING
BIAYA EMISI SAHAM		-	(8.410.000.000)	-	-	(8.410.000.000)	STOCK ISSUANCE COST
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN							OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pengukuran Kembali atas Liabilitas							Remeasurement of Post-Employment
Imbalan Pascakerja - Neto	2,12&14	-	-	-	(591.120.110)	(591.120.110)	Benefits Liabilities - Net
Peningkatan Revaluasi Aset Tetap	2 & 7	-	-	16.115.054.948	-	16.115.054.948	Increase in Revaluation of Fixed Assets
SALDO PER 31 DESEMBER 2019		47.036.000.000	37.906.140.000	196.234.706.961	(15.026.529.381)	266.150.317.580	BALANCE AS OF DECEMBER 31, 2019
LABA TAHUN BERJALAN		-	-	-	6.120.040.212	6.120.040.212	INCOME FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN							OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pengukuran Kembali atas Liabilitas							Remeasurement of Post-Employment
Imbalan Pascakerja - Neto	2,12&14	-	-	-	628.958.295	628.958.295	Benefits Liabilities - Net
Peningkatan Revaluasi Aset Tetap	2 & 7	-	-	6.926.940.922	-	6.926.940.922	Increase in Revaluation of Fixed Assets
SALDO PER 31 DESEMBER 2020		47.036.000.000	37.906.140.000	203.161.647.883	(8.277.530.874)	279.826.257.009	BALANCE AS OF DECEMBER 31, 2020

Catatan atas Laporan Keuangan merupakan bagian
yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara keseluruhan

The accompanying Notes to the Financial Statements form an
integral part of these Financial Statements as a whole

PT INDONESIAN TOBACCO Tbk

**LAPORAN ARUS KAS
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2020
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

**STATEMENT OF CASH FLOWS

FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2020
(Expressed in Rupiah, except Otherwise Stated)**

	Catatan/ Notes	2 0 2 0	2 0 1 9	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan dari Pelanggan	5,13&17	219.013.184.314	164.546.427.638	Received from Customers
Pembayaran Kas kepada Pemasok dan Lainnya		(211.045.953.968)	(174.315.332.505)	Cash Paid to Suppliers and Others
Pembayaran Kas kepada Karyawan		(25.522.409.114)	(18.214.120.885)	Cash Paid to Employees
Penerimaan Lain-lain		3.338.928	20.581.619	Others Received
Kas Digunakan untuk Aktivitas Operasi		(17.551.839.840)	(27.962.444.133)	Cash Used in Operating Activities
Pembayaran Pajak Penghasilan Badan		(5.978.447.594)	(7.733.618.482)	Payment of Corporate Income Tax
Kas Neto Digunakan untuk Aktivitas Operasi		(23.530.287.434)	(35.696.062.615)	Net Cash Used in Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Pembayaran Uang Muka	8	-	(32.125.000.000)	Advance Payment
Perolehan Aset Tetap	7	(4.662.202.608)	(1.979.268.086)	Acquisition of Fixed Assets
Penjualan Aset Tetap	7	124.040.000	213.500.000	Proceeds from Sale of Fixed Assets
Kas Neto Digunakan untuk Aktivitas Investasi		(4.538.162.608)	(33.890.768.086)	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan Utang Bank	10	77.392.458.737	140.000.000.000	Proceeds from Bank Loans
Pembayaran Utang Bank	10	(28.107.524.766)	(112.268.586.180)	Payment of Bank Loans
Pembayaran Liabilitas Pembiayaan Konsumen	9	(875.999.866)	(658.004.550)	Payment of Consumer Financing Payables
Pembayaran Bunga Pembiayaan Konsumen	9 & 20	(148.148.734)	(148.464.194)	Payment of Interest on Consumer Financing Payables
Pembayaran Bunga dan Provisi Pinjaman Bank	10 & 20	(18.103.330.913)	(20.025.753.622)	Payment of Interest and Provision on Bank Loans
Penerimaan Modal Disetor	15	-	13.703.000.000	Receipt of Paid-in Capital
Penerimaan Tambahan Modal Disetor	16	-	46.316.140.000	Receipt of Additional Paid-in Capital
Kas Neto Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan		30.157.454.458	66.918.331.454	Net Cash Provided by Financing Activities
PENINGKATAN (PENURUNAN) NETO KAS DAN BANK		2.089.004.416	(2.668.499.247)	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH ON HAND AND IN BANKS
KAS DAN BANK, AWAL TAHUN	4	1.122.676.961	3.791.176.208	CASH ON HAND AND IN BANKS, BEGINNING
KAS DAN BANK, AKHIR TAHUN	4	3.211.681.377	1.122.676.961	CASH ON HAND AND IN BANKS, ENDING

Catatan atas Laporan Keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara keseluruhan

The accompanying Notes to the Financial Statements form an integral part of these Financial Statements as a whole

PT INDONESIAN TOBACCO Tbk

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PER 31 DESEMBER 2020 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2020
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(Expressed in Rupiah, except Otherwise Stated)**

1. UMUM

a. Pendirian Perseroan

PT Indonesian Tobacco Tbk (Perseroan) didirikan berdasarkan Akta No. 25 tanggal 16 Mei 1955 dari Notaris Raden Soediono dengan nama N.V. Indonesian Tobacco & Industrial Company. Akta Pendirian Perseroan telah memperoleh pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. J.A.5/61/3 tanggal 16 Juni 1955 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 478 tanggal 22 Juni 1956 Tambahan No. 50.

Berdasarkan Akta No. 3 tanggal 7 Juli 2008 dari Notaris Ermin Yuniastuti, S.H., seluruh Anggaran Dasar Perseroan telah disesuaikan dengan ketentuan Undang-undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Akta penyesuaian tersebut telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-45448.AH.01.02.Tahun 2008 tanggal 28 Juli 2008.

Anggaran Dasar Perseroan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dalam Akta No. 5 tanggal 6 November 2020 dari Notaris Rini Yulianti, S.H., mengenai penetapan tempat dan tatacara penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham. Akta Perubahan tersebut telah diberitahukan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0405308 tanggal 9 November 2020.

1. GENERAL

a. Company Establishment

PT Indonesian Tobacco Tbk (the Company) was established based on Notarial Deed No. 25 dated May 16, 1955 of Public Notary Raden Soediono under the name of N.V. Indonesian Tobacco & Industrial Company. The Company's Deed of Establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in Decision Letter No. J.A.5/61/3 dated June 16, 1955 and was published in State Gazette of the Republic of Indonesia No. 478 dated June 22, 1956, Supplement No. 50.

Based on Notarial Deed No. 3 dated July 7, 2008 of Public Notary Ermin Yuniastuti, S.H., the entire Articles of Association of the Company have been adjusted to the provisions of Law No. 40 year 2007 concerning Limited Liability Companies. The deed of adjustment has been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in Decision Letter No. AHU-45448.AH.01.02.Tahun 2008 dated July 28, 2008.

The Company's Articles of Association have been amended several times, most recently by Notarial Deed No. 5 dated November 6, 2020 of Public Notary Rini Yulianti, S.H., concerning the determination of the place and procedure for holding the Stockholders' General Meeting. The Deed of Amendment has been notified to the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in Decision Letter No. AHU-AH.01.03-0405308 dated November 9, 2020.

PT INDONESIAN TOBACCO Tbk

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PER 31 DESEMBER 2020 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2020
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(Expressed in Rupiah, except Otherwise Stated)**

1. UMUM (Lanjutan)

a. Pendirian Perseroan (Lanjutan)

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perseroan, maksud dan tujuan Perseroan adalah menjalankan usaha dalam bidang industri pengolahan dan perdagangan. Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut, Perseroan dapat melaksanakan kegiatan usaha sebagai berikut:

- a. Kegiatan usaha utama mencakup industri pengering dan pengolahan tembakau, industri rokok dan produk tembakau industri pengolahan tembakau lainnya, industri kretek, industri rokok putih, industri rokok lainnya, industri pengolahan tembakau lainnya dan industri bumbu rokok serta kelengkapan rokok lainnya.
- b. Kegiatan usaha penunjang mencakup perdagangan besar rokok, tembakau dan tembakau rajangan.

Perseroan mulai beroperasi komersial untuk jenis tembakau iris pada tahun 1980.

Perseroan tidak memiliki entitas induk dan entitas induk terakhir. Pemegang saham pengendali adalah Djonny Saksono.

Pada saat ini, Perseroan bergerak dalam bidang industri rokok dan tembakau.

Perseroan berdomisili di Malang dan berkantor pusat di Jl. Letjen S. Parman No. 92, Malang, Jawa Timur.

1. GENERAL (Continued)

a. Company Establishment (Continued)

According to Article 3 of the Company's Articles of Association, the Company's purposes and objectives are engaging in the processing industry and trading. To achieve its purposes and objectives, the Company may implement business activities as follows:

- a. Main business activities including tobacco drying and processing industry, tobacco processing industry, cigarette and other tobacco product industry, clove industry, white cigarette industry, other cigarette industry, other tobacco processing industry and cigarette condiment and other cigarette supply industry.*
- b. Supporting business activities including cigarette, tobacco and shredded tobacco wholesale.*

The Company commenced commercial operations for sliced tobacco in 1980.

The Company has no immediate holding entity and ultimate parent entity. The controlling stockholder is Djonny Saksono.

Currently, the Company engages in the cigarette and tobacco manufacturing.

The Company is domiciled in Malang and the head office is at Jl. Letjen S. Parman No. 92, Malang, East Java.

PT INDONESIAN TOBACCO Tbk

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PER 31 DESEMBER 2020 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2020
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(Expressed in Rupiah, except Otherwise Stated)**

1. UMUM (Lanjutan)

b. Penawaran Umum

Pada tanggal 5 April 2019, melalui Surat Pengantar Pernyataan Pendaftaran dalam rangka penawaran Umum Perdana Saham No. 009/IT-OFFICE/IV/2019, Perseroan telah menawarkan sahamnya kepada masyarakat melalui pasar modal sejumlah 274.060.000 saham biasa dengan nilai nominal Rp 50 per saham dengan harga penawaran Rp 219 per saham. Pada tanggal 24 Juni 2019, berdasarkan Surat Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan Kepala Eksekutif Pengawas Pasar Modal No. S-83/D.04/2019, Perseroan telah memperoleh Surat Pemberitahuan Efektif Pernyataan Penawaran. Selisih lebih jumlah yang diterima dari pengeluaran saham terhadap nilai nominalnya sebesar Rp 37.906.140.000 dicatat dalam akun "Tambahan Modal Disetor" setelah dikurangi biaya emisi saham sebesar Rp 8.410.000.000. Pada tanggal 4 Juli 2019, seluruh saham Perseroan telah tercatat pada Bursa Efek Indonesia.

c. Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan

Berdasarkan Akta No. 26 tanggal 24 Juli 2020 dari Notaris Rini Yulianti, S.H., susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan per 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Komisaris Utama	:	Shirley Suwantinna	:	President Commissioner
Komisaris Independen	:	Samsul Hidayat	:	Independent Commissioner
Direktur Utama	:	Djonny Saksono	:	President Director
Direktur	:	Andre Martinus	:	Directors

Berdasarkan Akta No. 2 tanggal 3 Desember 2019 dari Notaris Rini Yulianti, S.H., susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan per 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

Komisaris Utama	:	Shirley Suwantinna	:	President Commissioner
Komisaris Independen	:	Samsul Hidayat	:	Independent Commissioner
Direktur Utama	:	Djonny Saksono	:	President Director
Direktur	:	Andre Martinus	:	Directors
Petrus Iwan Gunawan				

Manajemen kunci meliputi anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan.

1. GENERAL (Continued)

b. Public Offering

On April 5, 2019, through Registration Statement Letter on Initial Public Offering No. 009/IT-OFFICE/IV/2019, the Company conducted the initial public offering of its 274,060,000 shares at a par value of Rp 50 per share with an offering price of Rp 219 per share through the capital market. On June 24, 2019 based on Letter No. S-83/D.04/2019 from the Board of Commissioners of the Financial Services Authority Chief Executive of the Capital Market Supervisor, the Company's Statement Registration became effective. The excess amount received from the stock issuance over its nominal value amounting to Rp 37,906,140,000 was recorded in the "Additional Paid-in Capital" account, after being deducted by the stock issuance cost of Rp 8,410,000,000. On July 4, 2019, all the Company's shares were listed on the Indonesia Stock Exchange.

c. Commissioners, Directors and Employees

Based Notarial Deed No. 26 dated July 24, 2020 of Public Notary Rini Yulianti, S.H., the Company's Boards of Commissioners and Directors as of December 31, 2020 are as follows:

Based on Notarial Deed No. 2 dated December 3, 2019 of Public Notary Rini Yulianti, S.H., the Company's Boards of Commissioners and Directors as of December 31, 2019 are as follows:

President Commissioner	:	Shirley Suwantinna
Independent Commissioner	:	Samsul Hidayat
President Director	:	Djonny Saksono
Directors	:	Andre Martinus

Key management includes the members of the Company's Boards of Commissioners and Directors.

PT INDONESIAN TOBACCO Tbk

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PER 31 DESEMBER 2020 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2020
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(Expressed in Rupiah, except Otherwise Stated)**

1. UMUM (Lanjutan)

c. Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan (Lanjutan)

Gaji dan tunjangan yang dibayarkan kepada Komisaris dan Direksi Perseroan adalah sebesar Rp 2.900.341.692 dan Rp 2.074.537.844 masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

Jumlah karyawan tetap Perseroan masing-masing adalah 186 dan 202 karyawan untuk tahun 2020 dan 2019.

d. Penyelesaian Laporan Keuangan

Direksi Perseroan bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan, yang telah diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit oleh Direksi Perseroan pada tanggal 30 Maret 2021.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN

a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan

Laporan Keuangan Perseroan disusun dan disajikan sesuai Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia dan Dewan Standar Akuntansi Syariah Ikatan Akuntan Indonesia serta Peraturan Regulator Pasar Modal.

Laporan Keuangan disusun berdasarkan basis Akrua, kecuali Laporan Arus Kas, dengan menggunakan konsep Biaya Historis, kecuali seperti yang disebutkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan yang relevan.

1. GENERAL (Continued)

c. Commissioners, Directors and Employees (Continued)

Salaries and allowances paid to the Company's Boards of Commissioner and Directors amounted to Rp 2,900,341,692 and Rp 2,074,537,844 for the years ended December 31, 2020 and 2019, respectively.

The Company had 186 and 202 permanent employees for the years 2020 and 2019, respectively.

d. Completion of the Financial Statements

The Company's Board of Directors is responsible for the preparation and presentation of the Financial Statements, which were completed and approved for issue by the Company's Board of Directors on March 30, 2021.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Basis of Financial Statement Presentation

The Company's Financial Statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards comprising the Statements of Financial Accounting Standards (PSAK) and Interpretations of Financial Accounting Standards (ISAK) issued by the Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Institute of Accountants and Syariah Accounting Standards Board of Indonesian Institute of Accountants and Capital Market Regulatory Regulations.

The Financial Statements have been prepared based on the Accrual basis, except for the Statements of Cash Flows, using the Historical Cost concept, except as disclosed in the relevant Notes to the Financial Statements.

PT INDONESIAN TOBACCO Tbk

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PER 31 DESEMBER 2020 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2020
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(Expressed in Rupiah, except Otherwise Stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan (Lanjutan)

Laporan Arus Kas menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas dan bank yang diklasifikasikan ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan serta disusun berdasarkan metode Langsung.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan Laporan Keuangan adalah mata uang Rupiah yang merupakan mata uang fungsional Perseroan.

Perubahan atas PSAK dan ISAK

Perseroan menerapkan standar baru yang berlaku efektif pada tahun 2020. Perubahan kebijakan akuntansi Perseroan telah dibuat seperti yang disyaratkan, sesuai dengan ketentuan transisi dalam masing-masing standar.

Perseroan telah melakukan penelaahan atas penerapan standar baru yang relevan dengan operasi Perseroan, dimana penerapan standar berikut menimbulkan dampak yang tidak material terhadap Laporan Keuangan:

PSAK 71: Instrumen Keuangan

PSAK 71 menggantikan ketentuan PSAK 55, "Instrumen keuangan: pengakuan dan pengukuran" yang terkait dengan pengakuan, klasifikasi dan pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan, penurunan nilai aset keuangan dan akuntansi lindung nilai.

Pada tanggal 1 Januari 2020, Perseroan telah menilai model bisnis mana yang berlaku untuk aset keuangan yang dimiliki Perseroan dan telah mengklasifikasikan instrumen keuangannya ke dalam kategori yang sesuai dengan PSAK 71. Perseroan diwajibkan untuk merevisi metodologi penurunan nilai berdasarkan PSAK 71 untuk masing-masing kelompok aset tersebut. Penerapan standar ini tidak menimbulkan dampak material terhadap Laporan Keuangan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

a. Basis of Financial Statement Presentation (Continued)

The Statements of Cash Flows present receipts and disbursements of cash on hand and in bank classified into operating, investing and financing activities and are prepared using the Direct method.

The reporting currency used in the preparation of the Financial Statements is Indonesian Rupiah, which is the Company's functional currency.

Changes to PSAK and ISAK

The Company adopted new standards effective in 2020. Changes to the Company's accounting policies have been made as required, in accordance with the transitional provisions in the respective standards.

The Company has made assessments related to the adoption of the new standards which are relevant to the Company's operations, where the implementation of the following standards had no material impact on the Financial Statements:

PSAK 71: Financial Instrument

PSAK 71 replaces the provisions of PSAK 55 "Financial instruments: recognition and measurement" that relate to the recognition, classification and measurement of financial assets and financial liabilities, impairment of financial assets and hedge accounting.

On January 1, 2020, the Company assessed which business models apply to the financial assets held by the Company and classified its financial instruments into the appropriate PSAK 71 categories. The Company was required to revise its impairment methodology under PSAK 71, "Financial instruments" for each class of assets. The adoption of this standards had no material impact on the Financial Statements.

PT INDONESIAN TOBACCO Tbk

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PER 31 DESEMBER 2020 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2020
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(Expressed in Rupiah, except Otherwise Stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan (Lanjutan)

Perubahan atas PSAK dan ISAK (Lanjutan)

PSAK 72: Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan

PSAK 72 menentukan pengakuan pendapatan, yaitu terjadi ketika pengendalian atas barang yang telah dialihkan atau pada saat (atau selama) jasa diberikan (kewajiban pelaksanaan telah dipenuhi).

Prinsip pengakuan pendapatan dan waktu pengakuan dari standar baru ini selaras dengan model dan praktik bisnis yang Perseroan lakukan, sehingga penerapan standar ini tidak menimbulkan dampak material terhadap Laporan Keuangan.

Berikut adalah standar, amendemen, penyesuaian dan interpretasi baru, yang berlaku efektif sejak dan setelah tanggal 1 Januari 2020, tidak memberikan dampak yang material terhadap Laporan Keuangan tahun berjalan:

- Amendemen PSAK 15, "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama: Kepentingan Jangka Panjang pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama".
- Amendemen PSAK 62, "Kontrak Asuransi: Menerapkan PSAK 71, "Instrumen Keuangan" dan PSAK 62, "Kontrak Asuransi".
- Amendemen PSAK 71, "Instrumen Keuangan: Fitur Percepatan Pelunasan dengan Kompensasi Negatif".
- Amendemen PSAK 1, "Penyajian Laporan Keuangan: Judul Laporan Keuangan".
- Amendemen PSAK 1, "Penyajian Laporan Keuangan: Definisi Material" dan Amendemen PSAK 25, "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan: Definisi Material".

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

a. Basis of Financial Statement Presentation (Continued)

Changes to PSAK and ISAK (Continued)

PSAK 72: Revenue from Contracts with Customers

PSAK 72 determines that the revenue is recognized when control of goods has been transferred or when (or during) the rendering of services (performance obligation is satisfied).

The underlying principles of the new standard, relating to the measurement of revenue and the timing of recognition, are closely aligned with the Company's current business model and practices, as a result the adoption of this standard had no material impact on the Financial Statements.

The following new standards, amendments, improvements and interpretations from and after January 1, 2020 had no material effect on the amounts reported for the current year's Financial Statements:

- Amendment to PSAK 15, "Investments in Associates and Joint Ventures: Long-term Interests in Associates and Joint Ventures".
- Amendment to PSAK 62, "Insurance Contracts: Applying PSAK 71, "Financial Instruments" with PSAK 62, "Insurance Contracts".
- Amendment to PSAK 71, "Financial Instruments: Prepayment Features with Negative Compensation".
- Amendment to PSAK 1, "Presentation of Financial Statements: Titles of Financial Statements".
- Amendment to PSAK 1, "Presentation of Financial Statements: Definition of Material" and Amendment to PSAK 25, "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates, and Errors: Definition of Material".

PT INDONESIAN TOBACCO Tbk

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PER 31 DESEMBER 2020 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2020
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(Expressed in Rupiah, except Otherwise Stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan (Lanjutan)

Perubahan atas PSAK dan ISAK (Lanjutan)

- Amandemen PSAK 55, "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", Amandemen PSAK 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan" dan Amandemen PSAK 71, "Instrumen Keuangan tentang Reformasi Acuan Suku Bunga".
- Amandemen PSAK 73, "Sewa tentang Konsesi Sewa terkait Covid-19".
- PSAK 1 (Penyesuaian 2019), "Penyajian Laporan Keuangan: Kerangka Konseptual".
- PSAK 73, "Sewa".
- ISAK 35, "Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Non-laba".
- ISAK 36, "Interpretasi atas Interaksi antara Ketentuan Mengenai Hak atas Tanah dalam PSAK 16, Aset Tetap dan PSAK 73, Sewa".
- Kerangka Konseptual untuk Pelaporan Keuangan.

Standar, amandemen, penyesuaian dan interpretasi baru yang telah diterbitkan, namun belum berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2020 adalah sebagai berikut:

- Amandemen PSAK 1, "Penyajian Laporan Keuangan tentang Klasifikasi Liabilitas sebagai Jangka Pendek atau Jangka Panjang".
- Amandemen PSAK 22, "Kombinasi Bisnis tentang Definisi Bisnis".
- Amandemen PSAK 22, "Kombinasi Bisnis tentang Referensi ke Kerangka Konseptual".
- Amandemen PSAK 57, "Provisi, Liabilitas Kontinjensi dan Aset Kontinjensi tentang Kontrak Memberatkan – Biaya Memenuhi Kontrak".

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

a. Basis of Financial Statement Presentation (Continued)

Changes to PSAK and ISAK (Continued)

- Amendment to PSAK 55, "Financial Instruments: Recognition and Measurement", Amendment to PSAK 60, "Financial Instruments: Disclosure" and Amendment to PSAK 71, "Financial Instruments on Interest Rate Benchmark Reform".
- Amendment to PSAK 73, "Leases on Covid-19-related Rent Concessions".
- PSAK 1 (2019 Improvement), "Presentation of Financial Statements: Conceptual Framework".
- PSAK 73, "Leases".
- ISAK 35, "Presentation of Not-for-Profit Oriented Entity Financial Statements".
- ISAK 36, "Interpretation of the Interaction between Provisions regarding Land Rights in PSAK 16, Property, Plant and Equipment and PSAK 73, Leases".
- Conceptual Framework for Financial Reporting.

New standards, amendments, improvements and interpretations issued but not yet effective for the financial year beginning January 1, 2020 are as follows:

- Amendment to PSAK 1, "Presentation of Financial Statements: Classification of Liabilities as Current or Non-current".
- Amendment to PSAK 22, "Business Combination's: Definition of Business".
- Amendment to PSAK 22, "Business Combination's: Reference to the Conceptual Framework".
- Amendment to PSAK 57, "Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets: Onerous Contracts - Cost of Fulfilling the Contracts".

PT INDONESIAN TOBACCO Tbk

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PER 31 DESEMBER 2020 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2020
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(Expressed in Rupiah, except Otherwise Stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan (Lanjutan)

Perubahan atas PSAK dan ISAK (Lanjutan)

- Amandemen PSAK 71, "Instrumen Keuangan", Amandemen PSAK 55, "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", Amandemen PSAK 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan", Amandemen PSAK 62, "Kontrak Asuransi" dan Amandemen PSAK 73, "Sewa tentang Reformasi Acuan Suku Bunga – Tahap 2".
- PSAK 69 (Penyesuaian 2020), "Agrikultur".
- PSAK 71 (Penyesuaian 2020), "Instrumen Keuangan".
- PSAK 73 (Penyesuaian 2020), "Sewa".
- PSAK 74, "Kontrak Asuransi".

Pada tanggal pengesahan Laporan Keuangan, manajemen masih mempelajari dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar, amandemen, penyesuaian dan interpretasi baru tersebut terhadap Laporan Keuangan Perseroan.

b. Instrumen Keuangan

Sebelum 1 Januari 2020

Aset Keuangan

Pengakuan Awal dan Pengukuran

Aset keuangan pada saat pengakuan awal diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo, aset keuangan tersedia untuk dijual, atau sebagai derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai dalam lindung nilai yang efektif, jika memenuhi syarat.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

a. Basis of Financial Statement Presentation (Continued)

Changes to PSAK and ISAK (Continued)

- Amendment to PSAK 71, "Financial Instruments", Amendment to PSAK 55, "Financial Instruments: Recognition and Measurement", Amendment to PSAK 60, "Financial Instruments: Disclosure", Amendment to PSAK 62, "Insurance Contracts" and Amendment to PSAK 73, "Leases on Interest Rate Benchmark Reform – Phase 2".
- PSAK 69 (2020 Improvement), "Agriculture".
- PSAK 71 (2020 Improvement), "Financial Instruments".
- PSAK 73 (2020 Improvement), "Leases".
- PSAK 74, "Insurance Contracts".

As of the authorization date of these Financial Statements, management is still evaluating the potential impact of these new standards, amendments, improvements and interpretations on the Company's Financial Statements.

b. Financial Instruments

Before January 1, 2020

Financial Assets

Initial Recognition and Measurement

Financial assets at initial recognition are classified as financial assets at fair value through profit or loss, loans and receivables, held-to-maturity investments, available-for-sale financial assets, or as derivatives designated as hedging instruments in an effective hedge, as appropriate.

PT INDONESIAN TOBACCO Tbk

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PER 31 DESEMBER 2020 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2020
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(Expressed in Rupiah, except Otherwise Stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

b. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Sebelum 1 Januari 2020 (Lanjutan)

Aset Keuangan (Lanjutan)

Pengakuan Awal dan Pengukuran (Lanjutan)

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan diukur pada nilai wajarnya, dan dalam hal aset keuangan tidak diukur pada nilai wajar dalam laba rugi, nilai wajar tersebut ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan aset keuangan tersebut.

Perseroan menentukan klasifikasi aset keuangan pada saat pengakuan awal dan, jika diperbolehkan dan sesuai, akan dievaluasi kembali setiap akhir periode pelaporan.

Aset keuangan terdiri dari kas dan bank dan piutang usaha kepada pihak ketiga yang termasuk dalam kategori pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pengukuran Selanjutnya

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Aset keuangan tersebut diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode Suku Bunga Efektif. Keuntungan atau kerugian terkait diakui pada laba rugi pada saat pinjaman yang diberikan dan piutang tersebut dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, serta melalui proses amortisasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

b. Financial Instruments (Continued)

Before January 1, 2020 (Continued)

Financial Assets (Continued)

Initial Recognition and Measurement (Continued)

Financial assets are recognized initially at fair value, and in the case of financial assets are not being measured at fair value through profit or loss, directly attributable transaction costs are being added to fair value with acquisition or issuance of these financial assets.

The Company determines the classification of its financial assets after initial recognition and, if allowed and appropriate, re-evaluates this designation at the end of each reporting period.

Financial assets consisted of cash on hand and in banks and trade receivables from third parties included in the loans and receivables category.

Subsequent Measurement

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. Such financial assets are measured at amortized cost using the Effective Interest Rate method. The related gains and losses are recognized in profit or loss when the loans and receivables are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.

PT INDONESIAN TOBACCO Tbk

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PER 31 DESEMBER 2020 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2020
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(Expressed in Rupiah, except Otherwise Stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

b. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Sebelum 1 Januari 2020 (Lanjutan)

Aset Keuangan (Lanjutan)

Penghentian Pengakuan

Penghentian pengakuan atas suatu aset keuangan (atau, apabila dapat diterapkan untuk bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan sejenis) terjadi bila hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau Perseroan mengalihkan hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut atau menanggung kewajiban untuk membayar arus kas yang diterima tersebut tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga melalui suatu kesepakatan penyerahan, dan Perseroan secara substansial mengalihkan seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, atau Perseroan secara substansial tidak mengalihkan dan tidak mempertahankan seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, namun telah mengalihkan pengendalian atas aset tersebut.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perseroan mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

b. Financial Instruments (Continued)

Before January 1, 2020 (Continued)

Financial Assets (Continued)

Derecognition

A financial asset (or when applicable, a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets) is derecognized when the contractual rights to the cash flows from the financial asset expires; or the Company has transferred its contractual rights to receive cash flows from the financial asset or has assumed a contractual obligation to pay the received cash flows in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement; and either the Company has transferred substantially all the risks and rewards of the financial asset, or the Company has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the financial asset, but has transferred control of the financial asset.

Impairment of Financial Assets

The Company assesses at the end of each reporting period whether there is any objective evidence that a financial asset or a group of financial assets is impaired.

PT INDONESIAN TOBACCO Tbk

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PER 31 DESEMBER 2020 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2020
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(Expressed in Rupiah, except Otherwise Stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

b. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Sebelum 1 Januari 2020 (Lanjutan)

Aset Keuangan (Lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan (Lanjutan)

Untuk pinjaman yang diberikan dan piutang yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, Perseroan terlebih dahulu menentukan bahwa terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual. Jika Perseroan menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka aset tersebut dimasukkan ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk kerugian kredit di masa mendatang yang belum terjadi). Nilai kini estimasi arus kas masa datang didiskonto dengan menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Jika pinjaman yang diberikan memiliki suku bunga variabel, maka tingkat diskonto yang digunakan untuk mengukur setiap kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif yang berlaku. Perseroan tidak mendiskontokan arus kas yang berasal dari piutang jangka pendek, apabila pengaruh pendiskontoan tersebut tidak material.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

b. Financial Instruments (Continued)

Before January 1, 2020 (Continued)

Financial Assets (Continued)

Impairment of Financial Assets (Continued)

For loans and receivables carried at amortized cost, the Company first assesses whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, or collectively for financial assets that are not individually significant. If the Company determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, the asset is included in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assessed for impairment. Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is, or continues to be, recognized are not included in a collective assessment of impairment.

If there is objective evidence that an impairment loss has occurred, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future expected credit losses that have not yet been incurred). The present value of the estimated future cash flows is discounted at the financial asset's original effective interest rate. If a loan has a variable interest rate, the discount rate for measuring impairment loss is the current effective interest rate. The Company's cash flows relating to short-term receivables are not discounted if the effect of the discounting is immaterial.

PT INDONESIAN TOBACCO Tbk

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PER 31 DESEMBER 2020 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2020
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(Expressed in Rupiah, except Otherwise Stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

b. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Sebelum 1 Januari 2020 (Lanjutan)

Aset Keuangan (Lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan (Lanjutan)

Nilai tercatat atas aset keuangan dikurangi melalui penggunaan pos cadangan penurunan nilai dan jumlah kerugian yang terjadi diakui dalam laba rugi. Pendapatan bunga selanjutnya diakui sebesar nilai tercatat yang diturunkan nilainya berdasarkan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan. Pinjaman yang diberikan dan piutang beserta dengan cadangan terkait dihapuskan jika tidak terdapat kemungkinan yang realistis atas pemulihan di masa mendatang dan seluruh agunan telah terealisasi atau dialihkan kepada Perseroan. Jika, pada periode berikutnya, nilai estimasi kerugian penurunan nilai aset keuangan bertambah atau berkurang karena peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, maka kerugian penurunan nilai yang diakui sebelumnya bertambah atau berkurang dengan menyesuaikan pos cadangan penurunan nilai. Jika di masa mendatang penghapusan tersebut dapat dipulihkan, jumlah pemulihan tersebut diakui pada laba rugi.

Setelah 1 Januari 2020

Aset Keuangan

Pengakuan dan Pengukuran Awal

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan diukur pada nilai wajarnya, dan dalam hal aset keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, nilai wajar tersebut ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan aset keuangan tersebut.

Agar aset keuangan diklasifikasikan dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau Nilai Wajar melalui Penghasilan Komprehensif Lain (FVOCI), aset keuangan harus menghasilkan arus kas yang semata-mata dari pembayaran pokok dan bunga (SPPI) dari pokok belum dilunasi. Penilaian ini disebut sebagai uji SPPI dan dilakukan pada tingkat instrumen.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

b. Financial Instruments (Continued)

Before January 1, 2020 (Continued)

Financial Assets (Continued)

Impairment of Financial Assets (Continued)

The carrying amount of the financial asset is reduced through the use of a provision for impairment account and the amount of the loss is recognized in profit or loss. Interest income continues to be accrued on the reduced carrying amount based on the original effective interest rate of the financial asset. Loans and receivables, including the related provision, are written off when there is no realistic prospect of future recovery and all collateral has been realized or has been transferred to the Company. If, in a subsequent period, the amount of the estimated impairment loss increases or decreases because of an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is increased or reduced by adjusting the provision for impairment account. If a future write-off is later recovered, the recovery is recognized in profit or loss.

After January 1, 2020

Financial Assets

Initial Recognition and Measurement

At initial recognition, they are measured at fair value, plus, in the case of financial assets not at fair value through profit or loss, transaction costs that are directly attributable to the acquisition of the financial assets.

In order for a financial asset to be classified and measured at amortized cost or Fair Value through Other Comprehensive Income (FVOCI), it needs to give rise to cash flows that are solely payments of principal and interest (SPPI) on the principal amount outstanding. This assessment is referred to as the SPPI test and is performed at an instrument level.

PT INDONESIAN TOBACCO Tbk

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PER 31 DESEMBER 2020 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2020
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(Expressed in Rupiah, except Otherwise Stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

b. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Setelah 1 Januari 2020 (Lanjutan)

Aset Keuangan (Lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran Awal (Lanjutan)

Model bisnis Perseroan untuk mengelola aset keuangan mengacu pada bagaimana mereka mengelola aset keuangannya untuk menghasilkan arus kas. Model bisnis menentukan apakah arus kas akan dihasilkan dari pendapatan arus kas kontraktual, penjualan aset keuangan, atau keduanya.

Perseroan mengklasifikasikan aset keuangannya dalam kategori berikut: (i) biaya perolehan diamortisasi, (ii) nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, dan (iii) nilai wajar melalui laba rugi.

(i) Biaya Perolehan Diamortisasi

Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi jika kedua kondisi berikut terpenuhi:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual; dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan menghasilkan arus kas pada tanggal tertentu yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok yang terutang.

Kas dan bank dan piutang usaha kepada pihak ketiga Perseroan termasuk dalam kategori ini.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

b. Financial Instruments (Continued)

After January 1, 2020 (Continued)

Financial Assets (Continued)

*Initial Recognition and Measurement
(Continued)*

The Company's business model for managing financial assets refers to how it manages its financial assets in order to generate cash flows. The business model determines whether cash flows will result from collecting contractual cash flows, selling the financial assets, or both.

The Company classifies its financial assets in the following categories: (i) amortized cost, (ii) fair value through other comprehensive income, and (iii) fair value through profit or loss.

(i) Amortized Cost

Financial assets are measured at amortized cost if both of the following conditions are met:

- *The financial asset is held within a business model with the objective to hold financial assets in order to collect contractual cash flows; and*
- *The contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the amount outstanding.*

The Company's cash on hand and in banks and trade receivables from third parties were included in this category.

PT INDONESIAN TOBACCO Tbk

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PER 31 DESEMBER 2020 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2020
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(Expressed in Rupiah, except Otherwise Stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

b. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Setelah 1 Januari 2020 (Lanjutan)

Aset Keuangan (Lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran Awal (Lanjutan)

(ii) Nilai Wajar melalui Penghasilan Komprehensif Lain

Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain jika kedua kondisi berikut terpenuhi:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang tujuannya akan terpenuhi dengan mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan; dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan menghasilkan arus kas pada tanggal tertentu yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok yang terutang.

Perseroan tidak memiliki aset keuangan pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

(iii) Nilai Wajar melalui Laba Rugi

Semua aset keuangan yang tidak diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain diukur pada nilai wajar melalui laba rugi. Termasuk aset keuangan derivatif (kecuali untuk derivatif yang merupakan kontrak jaminan keuangan atau instrumen lindung nilai yang ditunjuk dan efektif). Pada pengakuan awal, Perseroan dapat membuat penetapan yang tak terbatalan atas aset keuangan yang memenuhi persyaratan untuk diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain atau pada nilai wajar melalui laba rugi jika hal tersebut mengeliminasi atau secara signifikan mengurangi inkonsistensi pengukuran atau pengakuan yang dapat timbul dari pengukuran aset dan liabilitas.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

b. Financial Instruments (Continued)

After January 1, 2020 (Continued)

Financial Assets (Continued)

**Initial Recognition and Measurement
(Continued)**

(ii) Fair Value through Other Comprehensive Income

Financial assets are measured at Fair Value through Other Comprehensive Income if both of the following conditions are met:

- The financial asset is held within a business model with the objective to be fulfilled by obtaining contractual cash flows and selling financial assets; and
- The contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the amount outstanding.

The Company had no financial assets at fair value through profit or loss.

(iii) Fair Value through Profit or Loss

All financial assets not measured at amortized cost or fair value through other comprehensive income are measured at fair value through profit or loss. This includes derivative financial assets (except for a derivative that is a financial guarantee contract or a designated and effective hedging instrument). On initial recognition, the Company may irrevocably designate a financial asset that otherwise meets the requirements to be measured at amortized cost or at fair value through other comprehensive income or at fair value through profit or loss if doing so eliminates or significantly reduces an accounting mismatch that would arise from the measurement of assets and liabilities.

PT INDONESIAN TOBACCO Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PER 31 DESEMBER 2020 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2020
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(Expressed in Rupiah, except Otherwise Stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

b. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Setelah 1 Januari 2020 (Lanjutan)

Aset Keuangan (Lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran Awal (Lanjutan)

(iii) Nilai Wajar melalui Laba Rugi (Lanjutan)

Perseroan tidak memiliki aset keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi.

Perseroan menentukan klasifikasi aset keuangan pada saat pengakuan awal, dan jika diperbolehkan dan sesuai, akan dievaluasi kembali setiap akhir periode pelaporan.

Pengukuran Selanjutnya

(i) Biaya Perolehan Diamortisasi

Aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi selanjutnya diukur dengan menggunakan metode Suku Bunga Efektif (EIR) dan diuji untuk penurunan nilai. Laba dan rugi diakui pada laba rugi pada saat aset dihentikan pengakuannya, dimodifikasi atau diturunkan nilainya.

Aset keuangan Perseroan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi termasuk piutang usaha kepada pihak ketiga.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

b. Financial Instruments (Continued)

After January 1, 2020 (Continued)

Financial Assets (Continued)

Initial Recognition and Measurement (Continued)

(iii) Fair Value through Profit or Loss (Continued)

The Company had no financial assets at fair value through profit or loss.

The Company determines the classification of its financial assets after initial recognition and, if allowed and appropriate, re-evaluates this designation at the end of each reporting period.

Subsequent Measurement

(i) Amortized Cost

Financial assets at amortized cost are subsequently measured using the Effective Interest Rate (EIR) method and are subject to impairment. Gains and losses are recognized in profit or loss when the asset is derecognized, modified or impaired.

The Company's financial assets at amortized cost includes trade receivables from third parties.

PT INDONESIAN TOBACCO Tbk

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PER 31 DESEMBER 2020 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2020
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(Expressed in Rupiah, except Otherwise Stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

b. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Setelah 1 Januari 2020 (Lanjutan)

Aset Keuangan (Lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran Awal (Lanjutan)

(ii) Nilai Wajar melalui Penghasilan Komprehensif Lain

Aset yang dimiliki untuk pengumpulan arus kas kontraktual dan untuk penjualan aset keuangan, dimana arus kas aset merupakan pembayaran pokok dan bunga diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain. Mutasi dalam jumlah tercatat dilakukan melalui penghasilan komprehensif lain, kecuali untuk pengakuan keuntungan atau kerugian penurunan nilai, pendapatan bunga dan keuntungan dan kerugian selisih kurs, yang diakui dalam laporan laba rugi. Ketika aset keuangan dihentikan pengakuannya, akumulasi keuntungan atau kerugian yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi dari ekuitas ke laporan laba rugi pada keuntungan/(kerugian) lain-lain. Pendapatan bunga dari aset keuangan ini termasuk dalam penghasilan keuangan menggunakan metode Suku Bunga Efektif. Keuntungan dan kerugian selisih kurs disajikan pada keuntungan/(kerugian) lain-lain, dan penurunan nilai disajikan pada bagian terpisah dalam laporan laba rugi.

(iii) Nilai Wajar melalui Laba Rugi

Keuntungan atau kerugian dari investasi utang yang selanjutnya diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dan bukan merupakan bagian dari hubungan lindung nilai, diakui dalam laba rugi dan disajikan bersih dalam laba rugi di dalam penghasilan/(beban) lain-lain dalam periode kemunculannya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

b. Financial Instruments (Continued)

After January 1, 2020 (Continued)

Financial Assets (Continued)

Initial Recognition and Measurement
(Continued)

(ii) Fair Value through Other Comprehensive Income

Assets that are held for collection of contractual cash flows and for selling the financial assets, where the assets' cash flows represent solely payments of principal and interest, are measured at FVOCI. Movements in the carrying amount are taken through other comprehensive income ("OCI"), except for the recognition of impairment gains or losses, interest income and foreign exchange gains and losses, which are recognised in profit or loss. When the financial asset is derecognised, the cumulative gain or loss previously recognised in OCI is reclassified from equity to profit or loss and recognized in other gains/(losses). Interest income from these financial assets is included in finance income using the Effective Interest Rate method. Foreign exchange gains and losses are presented in other gains/(losses), and impairment expenses are presented as a separate line item in the statement of profit or loss.

(iii) Fair Value through Profit or Loss

A gain or loss on a debt investment that is subsequently measured at fair value through profit or loss and is not part of a hedging relationship is recognised in profit or loss and presented net in the statement of profit or loss within other income/(expenses) in the period in which it arises.

PT INDONESIAN TOBACCO Tbk

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PER 31 DESEMBER 2020 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2020
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(Expressed in Rupiah, except Otherwise Stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

b. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Setelah 1 Januari 2020 (Lanjutan)

Aset Keuangan (Lanjutan)

Penghentian Pengakuan

Aset keuangan dihentikan pengakuannya ketika hak kontraktual untuk menerima arus kas dari aset telah berakhir. Pada penghentian pengakuan aset keuangan secara keseluruhan, selisih antara jumlah tercatat dan jumlah imbalan yang diterima dan setiap keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui dalam pendapatan komprehensif lain diakui dalam laba rugi.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Perseroan mengakui penyisihan Kerugian Kredit Ekspektasian (ECL) untuk semua instrumen utang yang bukan pada nilai wajar melalui laba rugi dan kontrak jaminan keuangan. ECL ditentukan atas perbedaan antara arus kas kontraktual sesuai kontrak dan semua arus kas yang diharapkan akan diterima oleh Perseroan, didiskonto pada estimasi suku bunga efektif awal. Arus kas yang diharapkan mencakup setiap arus kas dari penjualan agunan yang dimiliki atau peningkatan kredit lainnya yang merupakan bagian dari ketentuan kontrak.

ECL diakui dalam dua tahap. Bila belum terdapat peningkatan risiko kredit signifikan sejak pengakuan awal, ECL diakui untuk kerugian kredit yang dihasilkan dari peristiwa gagal bayar yang mungkin terjadi dalam jangka waktu 12 bulan ke depan (ECL 12 bulan). Namun, bila telah terdapat peningkatan signifikan risiko kredit sejak pengakuan awal, penyisihan kerugian diakui untuk kerugian kredit yang diperkirakan selama sisa umur aset, terlepas dari jangka waktu gagal bayar (ECL sepanjang umurnya).

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

b. Financial Instruments (Continued)

After January 1, 2020 (Continued)

Financial Assets (Continued)

Derecognition

A financial asset is derecognized when the contractual rights to receive the cash flows from the assets has expired. On derecognition of a financial asset in its entirety, the differences between the carrying amount and the sum of the consideration received and any cumulative gains or losses that had been recognized in other comprehensive income is recognized in profit or loss.

Impairment of Financial Assets

The Company recognizes an allowance for Expected Credit Loss (ECL) for all debt instruments not held at fair value through profit or loss and financial guarantee contracts. ECLs are based on the difference between the contractual cash flows due in accordance with the contract and all the cash flows that the Company expects to receive, discounted at an approximation of the original effective interest rate. The expected cash flows include any cash flows from the sale of collateral held or other credit enhancements that are integral to the contractual terms.

ECLs are recognized in two stages. When there have been significant increases in credit risks since initial recognition, ECLs are provided for credit losses that result from default events that are possible within the next 12-months (a 12-month ECL). But, when there have been significant increases in credit risks since initial recognition, a loss allowance is recognized for credit losses expected over the remaining life of the asset, irrespective of timing of the default (a lifetime ECL).

PT INDONESIAN TOBACCO Tbk

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PER 31 DESEMBER 2020 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2020
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(Expressed in Rupiah, except Otherwise Stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

b. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Setelah 1 Januari 2020 (Lanjutan)

Aset Keuangan (Lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan (Lanjutan)

Karena piutang usaha tidak memiliki komponen pembiayaan signifikan, Perseroan menerapkan pendekatan yang disederhanakan dalam perhitungan ECL. Oleh karena itu, Perseroan tidak melacak perubahan dalam risiko kredit, namun justru mengakui penyisihan kerugian berdasarkan ECL sepanjang umurnya pada setiap tanggal pelaporan. Perseroan membentuk matriks pencadangan berdasarkan kerugian kredit masa lalu, disesuaikan dengan faktor-faktor spesifik untuk debitur dan lingkungan ekonomi masa depan (forward-looking) yang relevan.

Liabilitas Keuangan

Pengakuan Awal dan Pengukuran

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi atau liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi. Perseroan menentukan klasifikasi liabilitas keuangan mereka pada saat pengakuan awal.

Liabilitas keuangan awalnya diukur sebesar nilai wajarnya. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan liabilitas keuangan (selain liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi) ditambahkan atau dikurangkan dari nilai wajar liabilitas keuangan, yang sesuai, pada pengakuan awal. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi langsung diakui dalam laba rugi.

Liabilitas keuangan Perseroan terdiri dari utang bank, utang usaha kepada pihak ketiga, beban akrual dan liabilitas pembiayaan konsumen diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi. Perseroan tidak memiliki liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

b. Financial Instruments (Continued)

After January 1, 2020 (Continued)

Financial Assets (Continued)

Impairment of Financial Assets (Continued)

Because its trade receivables does not contain significant financing component, the Company applies a simplified approach in calculating ECL. Therefore, the Company does not track changes in credit risk, but instead recognizes a loss allowance based on lifetime ECL at each reporting date. The Company establishes a provision matrix that is based on its historical credit loss experience, adjusted for forward-looking factors specific to the debtors and the economic environment.

Financial Liabilities

Initial Recognition and Measurement

Financial liabilities are classified as financial liabilities at fair value through profit or loss or financial liabilities at amortized cost. The Company determines the classification of its financial liabilities at initial recognition.

Financial liabilities are initially measured at fair value. Transaction costs that are directly attributable to the acquisition of financial liabilities (other than financial liabilities at fair value through profit or loss) are added to or deducted from the fair value of the financial liabilities, as appropriate, on initial recognition. Transaction costs directly attributable to the acquisition of financial liabilities at fair value through profit or loss are recognized immediately in profit or loss.

The Company's financial liabilities consist of bank loans, trade payables to third parties, accrued expenses and consumer financing loans classified as financial liabilities at amortized cost. The Company had no financial liabilities measured at fair value through profit or loss.

PT INDONESIAN TOBACCO Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PER 31 DESEMBER 2020 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2020
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(Expressed in Rupiah, except Otherwise Stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

b. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Liabilitas Keuangan (Lanjutan)

Pengukuran Selanjutnya

Setelah pengakuan awal, liabilitas keuangan yang dikenakan bunga diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode EIR.

Pada tanggal pelaporan, akrual beban bunga dicatat secara terpisah dari pokok pinjaman terkait dalam bagian liabilitas jangka pendek. Keuntungan atau kerugian harus diakui dalam laba rugi ketika liabilitas tersebut dihentikan pengakuannya serta melalui proses amortisasi EIR.

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan mempertimbangkan diskonto atau premium atas perolehan dan komisi atau biaya yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari EIR. Amortisasi EIR dicatat sebagai "Beban Keuangan" dalam laba rugi.

Penghentian Pengakuan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluarsa.

Ketika liabilitas keuangan awal digantikan dengan liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan ketentuan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial atas liabilitas keuangan yang telah dimiliki, maka pertukaran atau modifikasi tersebut dicatat sebagai penghapusan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru dan selisih antara nilai tercatat liabilitas keuangan tersebut diakui sebagai laba atau rugi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

b. Financial Instruments (Continued)

Financial Liabilities (Continued)

Subsequent measurement

After initial recognition, interest-bearing financial liabilities are subsequently measured at amortized cost using the EIR method.

At the reporting dates, accrued interest expenses is recorded separately from the associated borrowings within the current liabilities section. Gains and losses are recognized in profit or loss when the liabilities are derecognized as well as through the EIR amortization process.

Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and fee or costs that are an integral part of the EIR. The EIR amortization is included in "Finance Costs" in profit or loss.

Derecognition

A financial liability is derecognized when the obligation under the contract is discharged or canceled or has expired.

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as a derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amount is recognized in profit or loss.

PT INDONESIAN TOBACCO Tbk

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PER 31 DESEMBER 2020 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2020
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(Expressed in Rupiah, except Otherwise Stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

b. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disaling hapus dan nilai netonya disajikan dalam Laporan Posisi Keuangan ketika terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan adanya niat untuk menyelesaikan dengan menggunakan dasar neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara simultan.

Pengukuran Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan dalam pasar aktif pada setiap tanggal pelaporan ditentukan berdasarkan referensi harga pasar kuotasian, tanpa dikurangi biaya transaksi.

Untuk instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan dalam pasar aktif, nilai wajarnya ditentukan berdasarkan teknik penilaian yang sesuai. Teknik penilaian tersebut meliputi transaksi pasar wajar terkini, referensi kepada nilai wajar kini instrumen keuangan lainnya yang secara substansi adalah serupa, analisa arus kas diskonto, atau model penilaian lainnya.

Jika nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif tidak dapat ditentukan secara wajar, instrumen keuangan tersebut diakui pada nilai tercatatnya.

c. Piutang Usaha

Piutang usaha adalah jumlah piutang atas penjualan atau jasa yang diberikan sehubungan dengan kegiatan usaha. Bila pembayaran diharapkan akan diterima dalam jangka waktu satu tahun atau kurang, maka diklasifikasikan sebagai aset lancar. Bila tidak, disajikan sebagai aset tidak lancar.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

b. Financial Instruments (Continued)

Offsetting of Financial Instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amounts are reported in the Statements of Financial Position, if there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

Measurement of Fair Value of Financial Instruments

The fair value of financial instruments that are actively traded in organized financial markets at each reporting date is determined by reference to quoted market prices, without deducted by transaction costs.

For financial instruments where there is no active market, fair value is determined using valuation techniques. Such techniques may include using a recent arm's-length market transaction, reference to the current fair value of another instrument that is substantially the same, discounted cash flow analysis, or other valuation models.

When the fair value of the financial instruments not traded in an active market cannot be reliably determined, such financial instruments are recognized at their carrying amounts.

c. Trade Receivables

Trade receivables are amounts due from customers for sales or services performed in the ordinary course of business. If collection is expected in one year or less, they are classified as current assets. If not, they are presented as non-current assets.

PT INDONESIAN TOBACCO Tbk

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PER 31 DESEMBER 2020 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2020
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(Expressed in Rupiah, except Otherwise Stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

c. Piutang Usaha (Lanjutan)

Piutang usaha pada awalnya diakui pada nilai wajar dan kemudian diukur dengan menggunakan biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode Suku Bunga Efektif, dikurangi dengan cadangan penurunan nilai.

Akun cadangan digunakan ketika Perseroan melakukan estimasi yang objektif bahwa Perseroan tidak dapat menagih seluruh nilai terutang sesuai dengan persyaratan awal.

d. Persediaan

Persediaan dibukukan berdasarkan nilai terendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi neto. Biaya perolehan persediaan ditentukan dengan menggunakan metode Rata-rata Bergerak kecuali untuk persediaan pita cukai yang biayanya ditentukan dengan metode Identifikasi Khusus.

Nilai realisasi neto adalah estimasi harga jual dalam kegiatan usaha normal, dikurangi estimasi biaya penyelesaian dan beban penjualan.

Cadangan penurunan nilai persediaan dilakukan untuk mengurangi nilai tercatat menjadi nilai realisasi neto dan ditentukan berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan persediaan.

e. Aset Tetap

Efektif 31 Desember 2018, Perseroan secara prospektif mengubah kebijakan akuntansi dari model Biaya menjadi model Revaluasi, kecuali aset tetap perabotan dan peralatan.

Tanah, bangunan, mesin dan kendaraan dibukukan berdasarkan nilai revaluasi yang merupakan nilai wajar pada tanggal revaluasi dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai yang terjadi setelah tanggal Revaluasi. Revaluasi dilakukan maksimal setiap 3 tahun untuk memastikan bahwa jumlah tercatat tidak berbeda secara material dari jumlah yang ditentukan dengan menggunakan nilai wajar pada tanggal Laporan Posisi Keuangan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

c. Trade Receivables (Continued)

Trade receivables are recognized initially at fair value and subsequently measured at amortized cost using the Effective Interest Rate method, less provision for impairment.

A provision account is used when the Company performs an objective estimation that the Company will not be able to collect all amounts due according to the original terms of the receivables.

d. Inventories

Inventories are stated at the lower of cost and net realizable value. Cost of inventories is computed using the Moving Average method except for the excise tape inventory whose cost is determined using the Specific Identification method.

Net realizable value is the estimated selling price in the normal business activities, less the estimated completion costs and selling expenses.

Provision for impairment of inventories is made to reduce the carrying value of inventories to their net realizable value and determined based on the results of a review of the inventories condition.

e. Fixed Assets

Effective December 31, 2018, the Company prospectively changed the accounting policy from the Cost model to the Revaluation model, except fixed assets of furniture and fixtures.

Land, buildings, machinery and vehicles are stated at their revalued amounts, being the fair value at the date of revaluation, less any subsequent accumulated depreciation and subsequent accumulated impairment losses. Revaluation is made for a maximum of every three years to ensure that the carrying amount does not differ materially from that which would be determined using the fair value at the Statement of Financial Position date.

PT INDONESIAN TOBACCO Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PER 31 DESEMBER 2020 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2020
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(Expressed in Rupiah, except Otherwise Stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

e. Aset Tetap (Lanjutan)

Pada tanggal revaluasi, akumulasi penyusutan dieliminasi dengan nilai tercatat bruto aset.

Kenaikan yang berasal dari revaluasi tanah, bangunan, mesin dan kendaraan diakui pada penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas pada bagian surplus revaluasi kecuali sebelumnya penurunan revaluasi atas aset yang sama pernah diakui dalam laba rugi, dalam hal ini kenaikan revaluasi hingga sebesar penurunan nilai aset akibat revaluasi tersebut, dikreditkan dalam laba rugi. Penurunan jumlah tercatat yang berasal dari revaluasi seluruh aset tetap dibebankan ke laba rugi apabila penurunan tersebut melebihi saldo surplus revaluasi aset yang bersangkutan, jika ada.

Surplus revaluasi yang telah disajikan dalam ekuitas dipindahkan langsung ke saldo laba pada saat aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Aset tetap lainnya dibukukan berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai, jika ada.

Bangunan disusutkan dengan menggunakan metode Garis Lurus dengan taksiran masa manfaat 20 - 30 tahun.

Aset tetap lainnya, disusutkan dengan menggunakan metode Saldo Menurun berdasarkan taksiran masa manfaat keekonomian masing-masing aset tetap sebagai berikut:

Mesin	8 - 23 tahun
Perabotan dan Peralatan	4 tahun
Kendaraan	8 - 13 tahun

Tanah tidak disusutkan. Biaya pengurusan legal hak atas tanah ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan tanah dan tidak diamortisasi. Biaya terkait dengan pembaharuan hak atas tanah diakui sebagai aset tak berwujud dan diamortisasi sepanjang umur hukum atau umur ekonomi tanah mana yang lebih pendek.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

e. Fixed Assets (Continued)

On the revaluation date, the accumulated depreciation was eliminated against the gross carrying amount of the assets.

Any increase arising from the revaluation of land, building, machinery and vehicles is recognized in other comprehensive income and accumulated in equity under the heading of revaluation surplus, except to the extent that it reverses a revaluation decrease, for the same asset which was previously recognized in profit or loss, in which case the increase is credited to profit and loss to the extent of the decrease previously charged. A decrease in carrying amount arising from the revaluation of all the fixed assets is charged to profit or loss to the extent that it exceeds the balance, if any.

The revaluation surplus that has been presented in equity is directly transferred to retained earnings when the asset is derecognized.

Other fixed assets are stated at cost less accumulated depreciation and impairment losses, if any.

Buildings are depreciated using the Straight-line method with the estimated useful lives of 20 - 30 years.

Other fixed assets are depreciated using the Double Declining method over the estimated useful lives of the assets as follows:

Machinery	8 - 23 years
Furniture and Fixtures	4 years
Vehicles	8 - 13 years

Land is not depreciated. Legal costs of land rights when the land was acquired initially are recognized as part of the cost of the land and not amortized. The legal renewal costs of land rights are recognized as intangible asset and are amortized over the shorter of the rights legal life and land's economic life.

PT INDONESIAN TOBACCO Tbk

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PER 31 DESEMBER 2020 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2020
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(Expressed in Rupiah, except Otherwise Stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

e. Aset Tetap (Lanjutan)

Biaya-biaya setelah pengakuan awal aset diakui sebagai bagian dari nilai tercatat aset atau sebagai aset yang terpisah, sebagaimana seharusnya, hanya apabila kemungkinan besar Perseroan akan mendapatkan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut dan biaya perolehan aset dapat diukur dengan andal. Nilai yang terkait dengan penggantian komponen tidak diakui. Biaya perbaikan dan pemeliharaan dibebankan ke dalam laba rugi selama periode dimana biaya-biaya tersebut terjadi.

Nilai residu, umur manfaat aset dan metode penyusutan ditelaah, dan jika perlu disesuaikan, pada setiap akhir periode pelaporan.

Apabila aset tetap dihentikan pengakuannya, maka nilai tercatat dan akumulasi penyusutannya dikeluarkan dari akun aset tetap dan keuntungan atau kerugian yang dihasilkan diakui dalam laba rugi tahun berjalan.

f. Penurunan Nilai Aset Non-Kuangan

Aset non-keuangan ditelaah untuk mengetahui apakah telah terjadi penurunan nilai bilamana terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat aset tersebut tidak dapat diperoleh kembali. Kerugian akibat penurunan nilai diakui sebesar selisih antara nilai tercatat aset dengan jumlah terpulihkannya.

Jumlah terpulihkan adalah nilai yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai aset. Dalam rangka mengukur penurunan nilai, aset dikelompokkan hingga unit terkecil yang menghasilkan arus kas terpisah.

Pada setiap akhir periode pelaporan, aset non-keuangan, yang telah mengalami penurunan nilai ditelaah untuk menentukan apakah terdapat kemungkinan pemulihan penurunan nilai. Jika terjadi pemulihan nilai, maka langsung diakui dalam laba rugi, tetapi tidak boleh melebihi akumulasi rugi penurunan nilai yang telah diakui sebelumnya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

e. Fixed Assets (Continued)

Subsequent costs are included in the asset's carrying amount or recognized as a separate asset, as appropriate, only when it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the Company and the cost of the item can be measured reliably. Amounts related to component replacement are not recognized. Repairs and maintenance costs are charged to profit or loss during the period in which they are incurred.

The residual values, useful lives and methods of depreciation are reviewed, and adjusted prospectively if appropriate, at each financial year-end.

When fixed assets are derecognized, their carrying values and the related accumulated depreciation are removed from the accounts and any resulting gain or loss is reflected in profit or loss for the year.

f. Impairment of Non-Financial Assets

Non-financial assets are reviewed for impairment whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying amount may not be recoverable. An impairment loss is recognized for the amount by which the carrying amount of the asset exceeds its recoverable amount.

Recoverable amount is the higher of its fair value less cost to sell or its value in use of the assets. For the purposes of assessing impairment, assets are grouped at the lowest levels for which there are separately identifiable cash flows.

At each reporting date, non-financial assets that suffered impairment are reviewed for possible reversal of the impairment. Recoverable amount is immediately recognized in profit or loss, but not in excess of any accumulated impairment loss previously recognized.

PT INDONESIAN TOBACCO Tbk

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PER 31 DESEMBER 2020 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2020
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(Expressed in Rupiah, except Otherwise Stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

g. Pengukuran Nilai Wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Pengukuran nilai wajar mengasumsikan bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi di pasar utama untuk aset atau liabilitas tersebut; atau jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Pengukuran nilai wajar aset non-keuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomik dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

Perseroan menggunakan teknik penilaian yang sesuai dengan keadaan dan dimana data yang memadai tersedia untuk mengukur nilai wajar, memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

Semua aset dan liabilitas yang nilai wajarnya diukur atau diungkapkan dalam Laporan Keuangan dikategorikan dalam hirarki nilai wajar berdasarkan level input terendah yang signifikan terhadap keseluruhan pengukuran nilai wajar sebagai berikut:

- i) Input Level 1: harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik yang dapat diakses entitas pada tanggal pengukuran.
- ii) Input Level 2: input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Level 1 yang dapat diobservasi untuk aset dan liabilitas, baik secara langsung atau tidak langsung.
- iii) Input Level 3: input yang tidak dapat diobservasi baik secara langsung atau tidak langsung.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

g. Fair Value Measurement

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date. The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either in the principal market for the asset or liability, or in the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.

A fair value measurement of a non-financial asset takes into account a market participant's ability to generate economic benefits by using the asset in its highest and best use or by selling it to another market participant that would use the asset in its highest and best use.

The Company uses valuation techniques that are appropriate in the circumstances and for which sufficient data are available to measure fair value, maximizing the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the financial statements are categorized within the fair value hierarchy, described as follows, based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement is a whole:

- i) Level 1 inputs: quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities accessible by the entity at the measurement date.*
- ii) Level 2 inputs: inputs other than quoted prices included in Level 1 that are observable for the assets and liabilities, either directly or indirectly.*
- iii) Level 3 inputs: inputs that are not observable either directly or indirectly.*

PT INDONESIAN TOBACCO Tbk

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PER 31 DESEMBER 2020 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2020
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(Expressed in Rupiah, except Otherwise Stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

h. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Dalam menentukan pengakuan pendapatan, Perseroan melakukan analisa transaksi melalui lima langkah analisa berikut:

1. Mengidentifikasi kontrak dengan pelanggan, dengan kriteria sebagai berikut: (a) kontrak telah disetujui oleh pihak-pihak terkait dalam kontrak; (b) Perseroan bisa mengidentifikasi hak dari pihak-pihak terkait dan jangka waktu pembayaran dari barang yang akan dialihkan; (c) kontrak memiliki substansi komersial; (d) besar kemungkinan Perseroan akan menerima imbalan atas barang yang dialihkan.
2. Mengidentifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak ke pelanggan.
3. Menentukan harga transaksi, setelah dikurangi diskon, retur, potongan penjualan, pajak ekspor dan pungutan ekspor, yang berhak diperoleh suatu entitas sebagai kompensasi atas diserahkannya barang yang dijanjikan ke pelanggan.
4. Mengalokasikan harga transaksi kepada setiap kewajiban pelaksanaan dengan menggunakan dasar harga jual dari setiap barang yang dijanjikan di kontrak.
5. Mengakui pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan telah dipenuhi (sepanjang waktu atau pada suatu waktu tertentu).

Pendapatan diakui pada titik waktu tertentu. Pendapatan dari penjualan barang jadi diakui pada saat pengendalian atas barang jadi telah berpindah kepada pelanggan.

Beban diakui pada saat terjadinya (basis akrual).

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

h. Revenue and Expense Recognition

In determining revenue recognition, the Company performs a transaction analysis through the following five steps of assessment:

1. *Identify contracts with customers with certain criteria as follows: (a) the contract has been agreed by the parties involved in the contract; (b) the Company can identify the rights of relevant parties and the term of payment for the goods to be transferred; (c) the contract has commercial substance; (d) it is probable that the Company will receive benefits for the goods transferred.*
2. *Identify the performance obligations in the contract to the customer.*
3. *Determine the transaction price, net of discounts, returns, trade allowances, export tax and export levies, which an entity expects to be entitled in exchange for transferring promised goods to a customer.*
4. *Allocate the transaction price to each performance obligation on the basis of the selling prices of each goods promised in the contract.*
5. *Recognize revenue when the performance obligation is satisfied (over time or at a point in time).*

Revenue is recognized at a point in time. Revenue from the sales of finished goods is recognized when control is transferred to a customer.

Expenses are recognized as incurred (Accrual Basis).

PT INDONESIAN TOBACCO Tbk

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PER 31 DESEMBER 2020 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2020
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(Expressed in Rupiah, except Otherwise Stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

i. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan dalam mata uang Rupiah berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi terjadi.

Aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs tengah Bank Indonesia yang berlaku pada akhir periode pelaporan. Laba atau rugi kurs yang timbul dari transaksi dan penyesuaian aset dan liabilitas dalam mata uang asing tersebut dikreditkan atau dibebankan dalam laba rugi tahun berjalan.

j. Perpajakan

Pajak kini dan pajak tangguhan diakui sebagai penghasilan atau beban dalam laba rugi tahun berjalan, kecuali jika pajak penghasilan tersebut terkait dengan transaksi atau kejadian yang diakui ke penghasilan komprehensif lain atau langsung ke ekuitas.

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan penghasilan kena pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Pajak tangguhan diakui menggunakan metode Liabilitas atas perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas dengan dasar pengenaan pajaknya. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan akumulasi rugi fiskal, sepanjang besar kemungkinan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa datang.

Pajak tangguhan dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substantial telah berlaku pada akhir periode pelaporan. Perubahan nilai tercatat aset atau liabilitas pajak tangguhan yang disebabkan penyisihan dan/atau penyesuaian kembali dari seluruh perbedaan temporer, termasuk perubahan tarif pajak dibebankan atau dikreditkan pada laba rugi periode berjalan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

i. Foreign Currency Transactions and Balances

Transactions during the year using foreign currencies are recorded based on the prevailing exchange rate at the time the transaction occurs.

Foreign currency monetary assets and liabilities are translated into Indonesian Rupiah at Bank Indonesia middle rates of exchange prevailing at the end of reporting period. Any resulting gain or loss on the transaction and adjustment of the foreign currency assets and liabilities is credited or charged to profit or loss for the year.

j. Taxation

Current tax and deferred income tax are recognized as income or expense in profit or loss for the year, except to the extent that it relates to items recognized to other comprehensive income or directly to equity.

The current tax expense is determined based on the taxable income in the period calculated based on the prevailing tax rates.

Deferred tax is recognized using the Liability method on the temporary differences between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes at the end of the reporting period. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences and deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences and accumulated fiscal losses, to the extent that it is probable to be utilized to reduce future taxable profit.

Deferred income tax is calculated at the tax rates that have been enacted or substantively enacted at the end of the reporting period. Changes in the carrying amount of deferred tax assets or liabilities due to a provision and/or readjustment to all temporary differences are credited or charged to profit or loss for the period.

PT INDONESIAN TOBACCO Tbk

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PER 31 DESEMBER 2020 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2020
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(Expressed in Rupiah, except Otherwise Stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

j. Perpajakan (Lanjutan)

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus ketika terdapat hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan pajak tangguhan tersebut terkait dengan entitas yang sama dan otoritas perpajakan yang sama.

Untuk setiap entitas pengaruh pajak atas perbedaan temporer dan akumulasi rugi pajak yang masing-masing dapat berupa aset atau liabilitas disajikan dalam jumlah bersih untuk masing-masing entitas tersebut.

Pendapatan, beban dan aset diakui neto atas jumlah Pajak Pertambahan Nilai (PPN), kecuali PPN yang timbul dari pembelian aset atau jasa yang tidak dapat dikreditkan, maka PPN tersebut diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset atau sebagai bagian dari beban yang bersangkutan, piutang dan utang yang disajikan termasuk dengan jumlah PPN.

Jumlah tambahan pokok dan denda pajak yang ditetapkan dengan surat ketetapan pajak diakui sebagai penghasilan atau beban dalam laba rugi tahun berjalan, kecuali jika diajukan upaya penyelesaian selanjutnya. Jumlah tambahan pokok pajak dan denda ditangguhkan pembayarannya sepanjang memenuhi kriteria pengakuan aset.

k. Imbalan Kerja

(i) Kewajiban Imbalan Pasca Masa Kerja

Program pensiun imbalan pasti adalah program pensiun yang menentukan jumlah imbalan pensiun yang akan diberikan, biasanya berdasarkan satu faktor atau lebih seperti usia, masa kerja, atau kompensasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

j. Taxation (Continued)

Deferred tax assets and liabilities are offset if a legally enforceable right exists to set off current tax assets against current income tax liabilities and the deferred taxes relate to the same taxable entity and the same taxation authority.

For each of the entities the tax effects of temporary differences and fiscal loss carry forwards each of which can be either an asset or a liability are presented on a net basis for each of these entities.

Revenues, expenses and assets are recognized net of the amount of Value Added Tax (VAT), except for VAT arising from the purchase of assets or services that cannot be credited, the VAT is recognized as part of the acquisition cost of the asset or as part of the expense, receivables and payables presented including the VAT amount.

Additional principal amount of tax and penalties established by the tax assessment letter is recognized as income or expense in profit or loss for the year, unless there are further proposed remedies. An additional amount of principal outstanding taxes and penalties are deferred when they meet the asset recognition criteria.

k. Employee Benefits

(i) Pension Benefit Obligations

A defined benefit plan is a pension plan that defines an amount of pension benefit to be provided, usually as a function of one or more factors such as age, years of service, or compensation.

PT INDONESIAN TOBACCO Tbk

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PER 31 DESEMBER 2020 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2020
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(Expressed in Rupiah, except Otherwise Stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

k. Imbalan Kerja (Lanjutan)

(i) Kewajiban Imbalan Pasca Masa Kerja (Lanjutan)

Perseroan harus menyediakan imbalan pensiun dengan jumlah minimal sesuai dengan Undang-Undang ("UU") Ketenagakerjaan No. 13/2003 atau Kontrak Kerja Bersama ("KKB"), mana yang lebih tinggi. Karena UU Ketenagakerjaan atau KKB menentukan rumus tertentu untuk menghitung jumlah minimal imbalan pensiun, pada dasarnya program pensiun berdasarkan UU Ketenagakerjaan atau KKB adalah program pensiun imbalan pasti.

Kewajiban program pensiun imbalan pasti yang diakui di Laporan Posisi Keuangan adalah nilai kini kewajiban imbalan pasti pada tanggal akhir pelaporan dikurangi nilai wajar aset program.

Kewajiban imbalan pasti dihitung oleh aktuaris independen menggunakan metode Proyeksi Kredit Unit. Nilai kini kewajiban imbalan pasti ditentukan dengan mendiskonto estimasi arus kas keluar masa depan menggunakan tingkat bunga obligasi pemerintah (dengan pertimbangan saat ini tidak ada pasar aktif untuk obligasi korporat berkualitas tinggi) dalam mata uang yang sama dengan mata uang imbalan yang akan dibayarkan dan waktu jatuh tempo yang kurang lebih sama dengan waktu jatuh tempo imbalan yang bersangkutan.

Biaya jasa kini dari program pensiun imbalan pasti diakui dalam laba rugi pada beban imbalan kerja dimana mencerminkan peningkatan kewajiban imbalan pasti yang dihasilkan dari jasa karyawan dalam tahun berjalan.

Biaya jasa lalu diakui secara langsung di laba rugi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

k. Employee Benefits (Continued)

(i) Pension Benefit Obligations (Continued)

The Company is required to provide a minimum amount of pension benefits in accordance with Labor Law No. 13/2003 (the "Labor Law") or the Collective Labor Agreement (the "CLA"), whichever is higher. Since the Labor Law and the CLA set the formula for determining the minimum amount of benefits, in substance pension plans under the Labour Law or the CLA represent defined benefit plans.

The liability recognized in the Statements of Financial Position in respect of the defined benefit pension plan is the present value of the defined benefit obligation at the reporting date less the fair value of plan assets.

The defined benefit obligation is calculated by independent actuaries using the Projected Unit Credit method. The present value of the defined benefit obligation is determined by discounting the estimated future cash outflows using interest rates of government bonds (considering currently there is no deep market for high-quality corporate bonds) that are denominated in the currency in which the benefit will be paid, and that have terms to maturity approximating the terms of the related pension liability.

The current service cost of the defined benefit plan is recognized in the profit or loss in employee benefit expenses which reflect the increase in the defined benefit obligation resulting from the employees' service in the current year.

Past service costs are recognized immediately in profit or loss.

PT INDONESIAN TOBACCO Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PER 31 DESEMBER 2020 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2020
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(Expressed in Rupiah, except Otherwise Stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

k. Imbalan Kerja (Lanjutan)

(i) Kewajiban Imbalan Pasca Masa Kerja (Lanjutan)

Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian dan perubahan asumsi aktuarial dibebankan atau dikreditkan ke penghasilan komprehensif lain yang merupakan bagian dari saldo laba pada periode di mana terjadinya perubahan tersebut.

(ii) Pesangon Pemutusan Kontrak Kerja

Pesangon pemutusan kontrak kerja terutang ketika Perseroan memberhentikan hubungan kerja sebelum usia pensiun normal, atau ketika seorang pekerja menerima penawaran mengundurkan diri secara sukarela dengan kompensasi imbalan pesangon. Perseroan mengakui pesangon pemutusan kontrak kerja pada tanggal yang lebih awal antara (i) ketika Perseroan tidak dapat lagi menarik tawaran atas imbalan tersebut; dan (ii) ketika Perseroan mengakui biaya untuk restrukturisasi yang berasal dalam ruang lingkup PSAK 57 dan melibatkan pembayaran pesangon. Dalam hal menyediakan pesangon sebagai penawaran untuk mengundurkan diri secara sukarela, pesangon pemutusan kontrak kerja diukur berdasarkan jumlah karyawan yang diharapkan menerima penawaran tersebut. Imbalan yang jatuh tempo lebih dari 12 bulan setelah periode pelaporan didiskontokan menjadi nilai kininya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

k. Employee Benefits (Continued)

(i) Pension Benefit Obligations (Continued)

Actuarial gains and losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions are charged or credited to other comprehensive income and presented as part of retained earnings in the period in which they arise.

(ii) Termination Benefits

Termination benefits are payable when employment is terminated by the Company before the normal retirement date, or whenever an employee accepts voluntary redundancy in exchange for these benefits. The Company recognizes termination benefits at the earlier of the following dates: (i) when the Company can no longer withdraw the offer of those benefits; and (ii) when the Company recognizes costs for a restructuring that is within the scope of PSAK 57 and involves the payment of termination benefits. In the case of an offer being made to encourage voluntary redundancy, the termination benefits are measured based on the number of employees expected to accept the offer. Benefits falling due more than 12 months after the reporting date are discounted to their present value.

PT INDONESIAN TOBACCO Tbk

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PER 31 DESEMBER 2020 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2020
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(Expressed in Rupiah, except Otherwise Stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

l. Informasi Segmen

Segmen adalah bagian khusus dari Perseroan yang terlibat dalam menyediakan produk dan jasa dalam lingkungan ekonomi tertentu (segmen geografis), yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dari segmen lainnya.

m. Laba Per Saham Dasar

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba periode berjalan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Perseroan tidak mempunyai efek berpotensi saham biasa yang bersifat dilutif, sehingga laba per saham dilusian tidak dihitung dan disajikan pada Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain.

n. Biaya Emisi Saham

Biaya yang terjadi sehubungan dengan penerbitan modal saham Perseroan kepada publik dikurangkan langsung dengan hasil emisi dan disajikan sebagai pengurang akun tambahan modal disetor dalam Laporan Posisi Keuangan. Biaya emisi yang terjadi sebelum pencatatan saham perdana, dicatat sebagai biaya ditangguhkan.

3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING

Penyajian Laporan Keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dalam Laporan Keuangan. Karena adanya ketidakpastian yang melekat dalam penerapan estimasi, maka realisasinya dapat berbeda dari jumlah estimasi yang dibuat.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

l. Segment Information

A segment is a distinguishable component of the Company engaged in providing products and services within a particular economic environment (geographical segment), which is subject to risks and rewards that are different from those in other segments.

m. Basic Earnings per Share

Basic earnings per share is calculated by dividing the net income for the period with the weighted average number of ordinary shares outstanding during the year.

As of December 31, 2020 and 2019, the Company had no potential dilutive ordinary shares, accordingly there was no diluted earnings per share calculated and presented in the Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income.

n. Stock Issuance Cost

Cost incurred in a connection with the issuance of shares of the Company to the public is deducted directly with the result of issuance and presented as deduction to additional paid-in capital in the Statements of Financial Position. Stock issuance cost that occurs before the initial listing of shares, is recorded as deferred charges.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGMENTS

The presentation of the Financial Statements based on Indonesian Financial Accounting Standards requires management to make estimates and assumptions that affect the reported amounts in the Financial Statements. Due to inherent uncertainties in the estimation determination, the actual amounts reported in the future might possibly be different from those estimates.

PT INDONESIAN TOBACCO Tbk

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PER 31 DESEMBER 2020 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2020
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(Expressed in Rupiah, except Otherwise Stated)**

3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

Informasi tentang asumsi utama yang dibuat mengenai masa depan dan sumber utama dari estimasi ketidakpastian lain pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya dijelaskan dibawah ini.

Cadangan Penurunan Nilai Piutang

Perseroan menetapkan estimasi penyisihan penurunan nilai piutang usaha menggunakan pendekatan yang disederhanakan dari ECL. Matriks provisi digunakan untuk menghitung ECL untuk piutang usaha. Tarif provisi didasarkan pada hari tunggakan untuk pengelompokan berbagai segmen pelanggan yang memiliki pola kerugian serupa.

Matriks provisi awalnya didasarkan pada riwayat tingkat kerugian pelanggan. Perseroan akan melakukan penyesuaian pengalaman kerugian historis dengan informasi berwawasan ke depan. Misalnya, jika prakiraan kondisi ekonomi yang terkait erat dengan riwayat tingkat kerugian diperkirakan akan memburuk pada tahun berikutnya yang dapat menyebabkan peningkatan jumlah gagal bayar pada sektor-sektor pelanggan beroperasi, riwayat tingkat kerugian disesuaikan. Pada setiap tanggal pelaporan, riwayat tingkat gagal bayar yang diamati diperbarui dan perubahan dalam estimasi berwawasan ke depan dianalisis.

Evaluasi atas korelasi antara tingkat gagal bayar yang diamati secara historis, prakiraan kondisi ekonomi dan ECL, adalah estimasi signifikan. Jumlah ECL sensitif terhadap perubahan keadaan dan prakiraan kondisi ekonomi. Kerugian kredit historis Perseroan dan perkiraan kondisi ekonomi mungkin tidak mewakili tingkat gagal bayar pelanggan aktual di masa depan.

Cadangan Penurunan Nilai Persediaan

Penurunan nilai realisasi neto persediaan diestimasi berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas kepada, kondisi fisik persediaan yang dimiliki, harga jual pasar, estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang timbul untuk penjualan. Penurunan nilai dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat tambahan informasi yang mempengaruhi jumlah yang diestimasi.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGMENTS (Continued)

Information about the key assumptions concerning future and other key sources of estimation at the end of the reporting period, that have the significant risk of causing a material adjustment to the carrying amount of assets and liabilities within the next financial year is discussed below.

Provision for Impairment of Receivables

The Company estimates impairment provision for trade receivables using simplified approach of ECL. A provision matrix is used to determine ECL for trade receivables, where the provision rates are based on days past due for groupings of various customer segments that have similar loss patterns.

The provision matrix is initially based on the customer's historical observed loss rates. The Company will adjust the historical observed loss experience with forward-looking information. For instance, if forecast economic conditions closely related to the historical observed loss are expected to deteriorate over the next year which can lead to an increased number of defaults in the sectors where customers are operating, the historical losses are adjusted accordingly. At every reporting date, the historical observed loss rates are updated and changes in the forward-looking estimates are analyzed.

The assessment of the correlation between historical observed loss rates, forecast economic conditions and ECLs, is a significant estimate. The amount of ECLs is sensitive to changes in circumstances and of forecast economic conditions. The Company's historical observed loss rate and forecast of economic conditions may not be representative of the customer's actual default in the future.

Provision for Impairment of Inventories

Provision for Impairment of inventories is estimated based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the inventories' own physical conditions, their market selling prices, estimated costs of completion and estimated costs to be incurred for their sales. The allowance is re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amount estimated.

PT INDONESIAN TOBACCO Tbk

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PER 31 DESEMBER 2020 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2020
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(Expressed in Rupiah, except Otherwise Stated)**

3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

Taksiran Masa Manfaat Ekonomis Aset Tetap

Masa manfaat setiap aset tetap Perseroan ditentukan berdasarkan kegunaan yang diharapkan. Estimasi ini ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal dan pengalaman Perseroan atas aset sejenis.

Masa manfaat setiap aset direview secara periodik dan disesuaikan apabila prakiraan berbeda dengan estimasi sebelumnya, yang disebabkan keausan, keusangan teknis dan komersial, hukum atau keterbatasan lainnya atas pemakaian aset. Tetapi, terdapat kemungkinan bahwa kinerja keuangan di masa datang dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan atas jumlah serta periode pencatatan biaya yang diakibatkan karena faktor yang disebut diatas. Perubahan masa manfaat aset tetap dapat mempengaruhi jumlah biaya penyusutan yang diakui dan penurunan nilai tercatat aset.

Penurunan Nilai Aset Non-Moneter

Reviu atas penurunan nilai dilakukan apabila terdapat indikasi penurunan nilai. Penentuan nilai pakai aset memerlukan estimasi mengenai arus kas yang diharapkan untuk dihasilkan dari penggunaan aset dan penjualan aset tersebut. Walaupun asumsi yang digunakan dalam mengestimasi nilai pakai aset yang tercermin dalam Laporan Keuangan dianggap telah sesuai dan wajar, namun perubahan signifikan atas asumsi ini akan berdampak material terhadap penentuan jumlah yang dapat dipulihkan dan akibatnya kerugian penurunan nilai yang timbul akan berdampak terhadap kinerja keuangan.

Perpajakan

Ketidakpastian atas interpretasi dari peraturan pajak yang kompleks, perubahan peraturan pajak dan jumlah dan timbulnya pendapatan kena pajak dimasa depan, dapat menyebabkan penyesuaian di masa depan atas pendapatan dan beban pajak yang telah dicatat.

Estimasi signifikan juga dilakukan dalam menentukan penyisihan atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGMENTS (Continued)

Estimated Useful Lives of Fixed Assets

The useful lives of each item of the Company's fixed assets are determined based on the estimated useful lives. These estimates are determined based on the Company's internal technical evaluation and experience from similar assets.

The useful lives of each asset are reviewed periodically and adjusted if different from previous estimates due to wear and tear, technical and commercial obsolescence, legal or other limitations on the use of assets. However, it is probable that future financial performance may be significantly affected by changes in the amount and period of recording costs due on account of the factors mentioned above. Changes in the useful life of fixed assets can affect the amount of depreciation expense that is recognized and recorded asset impairment.

Impairment of Non-Monetary Assets

Impairment review is performed when there is an indication of asset impairment. The determination of the asset use value requires the estimation of cash flows expected to result from the use of assets and the sale of assets. Although the assumptions used in estimating the value of disposable assets are reflected in the Financial Statements have been considered appropriate and reasonable, but significant changes in these assumptions would have a material effect on the determination of the amount that can be recovered and as a result, impairment losses will affect the results of financial performance.

Taxation

Uncertainties existing with respects to the interpretation of complex tax regulations, changes in tax laws and the amount and timing of future taxable income, necessitate future adjustments to tax income and expenses already recorded.

Significant estimates are required in determining the provision for corporate income taxes. There are certain transactions and computations whose final tax determination is uncertain during the normal business activities.

PT INDONESIAN TOBACCO Tbk

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PER 31 DESEMBER 2020 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2020
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(Expressed in Rupiah, except Otherwise Stated)**

3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

Pemulihan Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan, sepanjang besar kemungkinannya bahwa penghasilan kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer tersebut dapat digunakan. Estimasi signifikan oleh manajemen disyaratkan dalam menentukan total aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak serta strategi perencanaan pajak masa depan.

Imbalan Pascakerja

Penentuan liabilitas imbalan pascakerja tergantung pada pemilihan asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah liabilitas tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan Perseroan langsung diakui dalam laba rugi pada saat terjadinya. Walaupun asumsi Perseroan dianggap tepat dan wajar, namun perubahan signifikan pada kenyataannya atau perubahan signifikan dalam asumsi yang digunakan dapat berpengaruh secara signifikan terhadap liabilitas imbalan kerja Perseroan.

Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Penentuan nilai wajar instrumen keuangan memerlukan adanya estimasi-estimasi tertentu. Dalam pasar yang tidak aktif, manajemen menggunakan teknik penilaian tertentu untuk menentukan nilai wajar. Manajemen memilih teknik penilaian yang dapat memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi dalam menentukan nilai wajar. Ketika menentukan nilai wajar dengan cara tersebut di atas, manajemen juga memasukkan unsur kondisi pasar saat ini serta membuat penyesuaian risiko yang dianggap tepat akan dibuat oleh pelaku pasar.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGMENTS (Continued)

Recovery of Deferred Tax Assets

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary difference, to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the losses can be utilized. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of future taxable profits together with future tax planning strategies.

Employee Benefits

The determination of post-employment benefits obligation is dependent on the selection of certain assumptions used by actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rate and annual salary increment rate, disability rate, pension age and mortality rate. Actual results that differ from the Company's assumptions are directly recognized as profit or loss when incurred. Although it is believed that the Company's assumptions are reasonable and appropriate, however significant changes in assumptions may materially affect the Company's employee benefits liabilities.

Fair Value of Financial Instruments

Measuring fair values of financial instruments has led to the use of key estimates. In markets that are not active, management makes use of valuation techniques to measure fair values. Management selects valuation techniques that maximize the use of observable parameters and minimize the use of unobservable parameters to estimate the fair values. When estimating fair values in this way, management has taken into account current market conditions and included appropriate risk adjustments that market participants would make.

PT INDONESIAN TOBACCO Tbk

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PER 31 DESEMBER 2020 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2020
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(Expressed in Rupiah, except Otherwise Stated)**

4. KAS DAN BANK

Rincian per 31 Desember sebagai berikut:

	2020	2019
Kas	<u>97.823.600</u>	<u>81.173.100</u>
Bank		
Rupiah		
PT Bank Central Asia Tbk	1.464.689.025	500.145.895
PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	1.406.446.899	14.163.251
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	9.563.171	20.683.758
Dolar Singapura		
PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	<u>233.158.682</u>	<u>506.510.957</u>
Total Bank	<u>3.113.857.777</u>	<u>1.041.503.861</u>
Total Kas dan Bank	<u><u>3.211.681.377</u></u>	<u><u>1.122.676.961</u></u>

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, tidak ada kas dan bank yang dibatasi penggunaannya.

Seluruh bank ditempatkan pada pihak ketiga.

4. CASH ON HAND AND IN BANKS

The details as of December 31, are as follows:

Cash on Hand
Cash in Banks
Rupiah
PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Singapore Dollar
PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk
Total Cash in Bank
Total Cash on Hand and in Bank

As of December 31, 2020 and 2019, there was no restricted cash on hand and in banks.

All cash in banks was placed in third parties.

5. PIUTANG USAHA KEPADA PIHAK KETIGA

Rincian piutang usaha berdasarkan pelanggan per 31 Desember sebagai berikut:

	2020	2019
CV Wijaya Raya	1.269.450.000	-
PT Bintang Mongondow Mandiri	1.049.940.000	-
CV Sarana Sumber Sejahtera	983.750.000	-
PD Setia Mandiri	721.000.000	-
CV Faromas Timur Distribution	210.000.000	419.760.000
Toko Sampoerna	207.550.000	-
PT Tri Samudra	154.000.000	-
Toko Faiku Agats	100.000.000	-
UD Star HIB Manado	-	342.500.000
CV Harapan Prima Lestari Gorontalo	-	1.100.188.000
CV Teratai Jaya	-	160.000.000
Lain-lain (Saldo masing-masing di bawah Rp 100.000.000)	<u>437.691.633</u>	<u>253.496.877</u>
Total	<u><u>5.133.381.633</u></u>	<u><u>2.275.944.877</u></u>

5. TRADE RECEIVABLES FROM THIRD PARTIES

The details of trade receivables by customer as of December 31, are as follows:

CV Wijaya Raya
PT Bintang Mongondow Mandiri
CV Sarana Sumber Sejahtera
PD Setia Mandiri
CV Faromas Timur Distribution
Toko Sampoerna
PT Tri Samudra
Toko Faiku Agats
UD Star HIB Manado
CV Harapan Prima Lestari Gorontalo
CV Teratai Jaya
Others (Accounts with balances below Rp 100,000,000, each)
Total

PT INDONESIAN TOBACCO Tbk

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PER 31 DESEMBER 2020 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2020
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(Expressed in Rupiah, except Otherwise Stated)**

5. PIUTANG USAHA KEPADA PIHAK KETIGA (Lanjutan)

Seluruh piutang usaha dalam mata uang rupiah

Rincian piutang usaha berdasarkan umur sejak tanggal jatuh tempo pembayarannya sebagai berikut:

	2020
Belum Jatuh Tempo	-
Lewat Jatuh Tempo	
1 s/d 30 Hari	3.903.751.633
31 s/d 60 Hari	1.005.630.000
61 s/d 90 Hari	224.000.000
Lebih dari 90 Hari	-
Total	5.133.381.633

Berdasarkan hasil penelaahan dan pengalaman manajemen, Perseroan tidak mengalami kesulitan atas kolektibilitas piutang usaha, sehingga tidak dilakukan cadangan penurunan nilai piutang pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

5. TRADE RECEIVABLES FROM THIRD PARTIES (Continued)

All of trade receivable were in rupiah.

The details of trade receivables by age category are as follows:

	2019	
-	-	Not Yet Due
		Over Due
1.695.880.000	1.695.880.000	1 - 30 days
39.750.000	39.750.000	31 - 60 days
492.500.000	492.500.000	61 - 90 days
47.814.877	47.814.877	Over 90 days
2.275.944.877	2.275.944.877	Total

Based on management's review and experience, the Company did not encounter difficulty in collecting its receivables, therefore no provision for impairment of receivables was provided as of December 31, 2020 and 2019.

6. PERSEDIAAN

Rincian per 31 Desember sebagai berikut:

	2020
Bahan Baku	125.142.452.564
Barang Dalam Proses	5.551.721.931
Barang Jadi	8.215.800
Bahan Pembantu dan Lainnya	223.383.391
Pita Cukai	1.089.078.786
Suku Cadang	1.225.915.453
Total	133.240.767.925

Persediaan telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp 160.000.000.000. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut memadai untuk menutup kemungkinan kerugian yang timbul atas risiko yang dipertanggungkan.

6. INVENTORIES

The details as of December 31, are as follows:

	2019	
78.720.349.764	78.720.349.764	Raw Materials
4.342.826.490	4.342.826.490	Work in Process
1.074.302.547	1.074.302.547	Finished Goods
175.098.005	175.098.005	Supporting Materials and Others
218.535.716	218.535.716	Excise Tapes
762.842.061	762.842.061	Spare Parts
85.293.954.583	85.293.954.583	Total

Inventories have been insured against fire and other risk with insurance coverage of Rp 160,000,000,000. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses arising from such risks.

PT INDONESIAN TOBACCO Tbk

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PER 31 DESEMBER 2020 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2020
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(Expressed in Rupiah, except Otherwise Stated)**

6. PERSEDIAAN (Lanjutan)

Berdasarkan hasil penelaahan kondisi persediaan pada akhir tahun, manajemen berkeyakinan bahwa tidak ada cadangan penurunan nilai persediaan yang perlu dibentuk pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

6. INVENTORIES (Continued)

Based on the results of inventory review at year-end, management believes that no provision for inventory impairment should be made as of December 31, 2020 and 2019.

7. ASET TETAP

Rinciannya sebagai berikut:

7. FIXED ASSETS

The details are as follows:

2 0 2 0						
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Eliminasi/ Eliminations	Revaluasi/ Revaluations	Saldo Akhir/ Ending Balance
Biaya Perolehan						At Cost
Tanah	279.888.000.000	26.391.850.000	-	-	75.150.000	306.355.000.000
Bangunan	21.434.600.000	967.341.325	-	(2.364.841.355)	1.431.220.030	21.468.320.000
Mesin	16.630.200.000	887.731.600	134.200.000	(3.922.351.862)	4.605.620.262	18.067.000.000
Kendaraan	5.410.000.000	1.876.090.908	-	(1.426.041.538)	814.950.630	6.675.000.000
Perabot dan Peralatan	1.163.711.121	169.188.775	-	-	-	1.332.899.896
Total	324.526.511.121	30.292.202.608	134.200.000	(7.713.234.755)	6.926.940.922	353.898.219.896
Akumulasi Penyusutan						Accumulated Depreciation
Bangunan	-	2.364.841.355	-	(2.364.841.355)	-	-
Mesin	-	3.950.995.612	28.643.750	(3.922.351.862)	-	-
Kendaraan	-	1.426.041.538	-	(1.426.041.538)	-	-
Perabot dan Peralatan	1.052.426.397	95.234.403	-	-	-	1.147.660.800
Total	1.052.426.397	7.837.112.908	28.643.750	(7.713.234.755)	-	1.147.660.800
Jumlah Tercatat	323.474.084.724					Carrying Value 352.750.559.096
2 0 1 9						
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Eliminasi/ Eliminations	Revaluasi/ Revaluations	Saldo Akhir/ Ending Balance
Biaya Perolehan						At Cost
Tanah	268.226.000.000	-	-	-	11.662.000.000	279.888.000.000
Bangunan	21.356.520.000	1.075.158.200	-	(3.546.416.148)	2.549.337.948	21.434.600.000
Mesin	18.925.819.608	444.339.500	-	(3.816.139.899)	1.076.180.791	16.630.200.000
Kendaraan	4.798.000.000	1.246.312.637	287.110.534	(1.174.738.312)	827.536.209	5.410.000.000
Perabot dan Peralatan	1.048.570.016	115.141.105	-	-	-	1.163.711.121
Total	314.354.909.624	2.880.951.442	287.110.534	(8.537.294.359)	16.115.054.948	324.526.511.121
Akumulasi Penyusutan						Accumulated Depreciation
Bangunan	-	3.546.416.148	-	(3.546.416.148)	-	-
Mesin	-	3.816.139.899	-	(3.816.139.899)	-	-
Kendaraan	-	1.220.659.772	45.921.460	(1.174.738.312)	-	-
Perabot dan Peralatan	966.205.711	86.220.686	-	-	-	1.052.426.397
Total	966.205.711	8.669.436.505	45.921.460	(8.537.294.359)	-	1.052.426.397
Jumlah Tercatat	313.388.703.913					Carrying Value 323.474.084.724

Akumulasi penyusutan pada tanggal revaluasi telah dieliminasi dengan nilai tercatat bruto aset revaluasi yang disajikan dalam eliminasi.

The accumulated depreciation as of the revaluation date has been eliminated against the gross carrying amount of the revaluated assets presented in elimination.

PT INDONESIAN TOBACCO Tbk

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PER 31 DESEMBER 2020 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2020
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(Expressed in Rupiah, except Otherwise Stated)**

7. ASET TETAP (Lanjutan)

Berdasarkan Akta Perikatan Perjanjian Jual Beli No. 38, 40 dan 44 tanggal 30 Maret 2020 dari Notaris Erlin Mulyatriani, S.H., Perseroan melakukan pembelian bidang tanah yang berlokasi di Jl. Raya Klaten Solo KM 5, Kelurahan Jombor, Desa Sumberagung, Kecamatan Ceper, Kabupaten Klaten seluas 5.580 m² dengan harga transaksi Rp 14.508.000.000.

Berdasarkan Akta Perikatan Perjanjian Jual Beli No. 42 tanggal 30 Maret 2020 dari Notaris Erlin Mulyatriani, S.H., Perseroan melakukan pembelian bidang tanah yang berlokasi di Jl. Raya Klaten Solo KM 5, Kelurahan Jombor, Desa Sumberagung, Kecamatan Ceper, Kabupaten Klaten seluas 1.920 m² dengan harga transaksi Rp 4.992.000.000.

Berdasarkan Akta Perikatan Perjanjian Jual Beli No. 46 tanggal 30 Maret 2020 dari Notaris Erlin Mulyatriani, S.H., Perseroan melakukan pembelian bidang tanah yang berlokasi di Jl. Raya Klaten Solo KM 5, Kelurahan Jombor, Desa Sumberagung, Kecamatan Ceper, Kabupaten Klaten seluas 1.930 m² dengan harga transaksi Rp 5.018.000.000.

Penambahan biaya perolehan tanah tahun 2020 termasuk biaya perolehan hak atas tanah dan bangunan, biaya ijin pengeringan dan biaya notaris sebesar Rp 1.873.850.000.

Beban penyusutan dialokasi sebagai berikut:

	2020	2019	
Beban Pokok Penjualan	6.315.836.967	7.362.556.047	Cost of Goods Sold
Beban Usaha	1.521.275.941	1.306.880.458	Operating Expenses
Total	7.837.112.908	8.669.436.505	Total

Pengurangan aset tetap pemilikan langsung merupakan penjualan aset kendaraan dengan rincian sebagai berikut:

	2020	2019	
Harga Jual	124.040.000	213.500.000	Selling Price
Jumlah Tercatat	105.556.250	241.189.074	Carrying Value
Laba (Rugi) Penjualan Aset Tetap	18.483.750	(27.689.074)	Gain (Loss) on Sale of Fixed Assets

7. FIXED ASSETS (Continued)

Based on Deeds on Sale and Purchase Agreement Nos. 38, 40 and 44 dated March 30, 2020 of Public Notary Erlin Mulyatriani, S.H., the Company purchased land located on Jl. Raya Klaten Solo KM 5, Kelurahan Jombor, Sumberagung Village, Ceper District, Klaten Regency covering an area of 5,580 m² with a transaction price of Rp 14,508,000,000.

Based on Deed on Sale and Purchase Agreement No. 42 dated March 30, 2020 of Public Notary Erlin Mulyatriani, S.H., the Company purchased land located on Jl. Raya Klaten Solo KM 5, Kelurahan Jombor, Sumberagung Village, Ceper District, Klaten Regency covering an area of 1,920 m² with a transaction price of Rp 4,992,000,000.

Based on Deed on Sale and Purchase Agreement No. 46 dated March 30, 2020 of Public Notary Erlin Mulyatriani, S.H., the Company purchased land located on Jl. Raya Klaten Solo KM 5, Kelurahan Jombor, Sumberagung Village, Ceper District, Klaten Regency covering an area of 1,930 m² with a transaction price of Rp 5,018,000,000.

Additional land acquisition costs in 2020 represent land and building acquisition cost, dry permit expenses and notary fees amounting to Rp 1,873,850,000.

Depreciation expenses are allocated as follows:

Deductions of directly acquired fixed assets represent the sale of vehicle assets, with details as follows:

PT INDONESIAN TOBACCO Tbk

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PER 31 DESEMBER 2020 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2020
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(Expressed in Rupiah, except Otherwise Stated)**

7. ASET TETAP (Lanjutan)

Jumlah tercatat bruto dari aset tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan hingga tanggal 31 Desember 2020 sebesar Rp 3.011.855.741 (2019: Rp 1.021.620.520).

Jumlah tercatat dari aset tetap dengan menggunakan model Biaya per 31 Desember 2020 adalah sebesar Rp 166.231.077.472 (31 Desember 2019: Rp 132.522.421.367).

Aset tetap telah diasuransikan terhadap risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp 41.390.000.000. Manajemen akan menyesuaikan nilai pertanggungan tersebut agar memadai untuk menutupi kemungkinan kerugian yang timbul atas risiko yang dipertanggungkan.

Penilaian atas nilai wajar tanah, bangunan, mesin dan kendaraan dilakukan oleh KJPP Felix Sutandar dan Rekan pada tanggal 31 Desember 2020 dalam Laporan No. 00310/2.0072-00/PI/04/0129/1/III/2021 dan No. 00311/2.0072-00/PI/04/0129/1/III/2021 tanggal 19 Maret 2021 sebesar Rp 352.565.320.000. Pendekatan penilaian menggunakan pendekatan Biaya untuk nilai wajar tanah, bangunan dan mesin dan untuk kendaraan menggunakan pendekatan Data Pasar, pendekatan pasar dan pendekatan Pendapatan.

Tanah dan bangunan digunakan sebagai jaminan atas fasilitas kredit yang diperoleh dari PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk (Catatan 10).

Berdasarkan hasil penelaahan manajemen, tidak terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai aset tetap pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

Manajemen Perseroan juga berpendapat terdapat perubahan estimasi masa manfaat dan perubahan yang signifikan dalam ekspektasi pola konsumsi manfaat ekonomi masa depan (metode penyusutan) terhadap aset tetap tertentu.

8. UANG MUKA

Akun ini merupakan uang muka pembelian tanah masing-masing sebesar Rp 7.607.000.000 dan Rp 32.125.000.000 per 31 Desember 2020 dan 2019.

7. FIXED ASSETS (Continued)

The total gross fixed assets which had been fully depreciated and were still being used until December 31, 2020 amounted to Rp 3,011,855,741 (2019: Rp 1,021,620,520).

The carrying value of fixed assets using the Cost model as December 31, 2020 amounted to Rp 166,231,077,472 (December 31, 2019: Rp 132,522,421,367).

Fixed assets have been insured against other risks with insurance coverage of Rp 41,390,000,000. Management will adjust the insurance coverage that is adequate to cover possible losses arising from such risks.

The revaluations of the fair values of land, buildings, machinery and vehicles were performed by KJPP Felix Sutandar dan Rekan on December 31, 2020 in Reports No. 00310/2.0072-00/PI/04/0129/1/III/2021 and No. 00311/2.0072-00/PI/04/0129/1/III/2021 dated March 19, 2021 amounting to Rp 352,565,320,000. The valuation used the Cost approach for the fair values of land, buildings and machinery and for the vehicles used the Market Data approach, market approach and the Revenue approach.

Land and buildings are used as collateral for credit facilities obtained from PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk (Note 10).

Based on management's evaluation, there were no events or changes in circumstances indicating any decline in the fixed asset value as of December 31, 2020 and 2019.

The Company's management also believes that there were a changes in the estimated useful lives and significant changes in the expected pattern on the future useful life benefit consumption (depreciation method) of certain fixed assets.

8. ADVANCES

This account represents the advances for the purchase of land amounting to Rp 7,607,000,000 and Rp 32,125,000,000 as of December 31, 2020 and 2019.

PT INDONESIAN TOBACCO Tbk

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PER 31 DESEMBER 2020 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2020
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(Expressed in Rupiah, except Otherwise Stated)**

8. UANG MUKA (Lanjutan)

Pada tahun 2020, uang muka tanah sebesar Rp 24.518.000.000 telah di reklasifikasi ke aset tetap (Catatan 7).

Saldo per 31 Desember 2020, merupakan uang muka pembelian tanah yang berlokasi di Jalan Raya Yogya - Solo, Desa Jombor, Kecamatan Ceper, Kabupaten Klaten seluas 3.720 m².

8. ADVANCES (Lanjutan)

In 2020, the advances for the purchase of land amounting to Rp 24,518,000,000 have been reclassified to fixed assets (Note 7).

The Balances as of December 31, 2020, represents the advances for the purchase of land located on Jalan Raya Yogya - Solo, Jombor Village, Ceper District, Klaten Regency covering an area of 3,720 m².

9. LIABILITAS PEMBIAYAAN KONSUMEN

Perseroan melakukan perjanjian pembiayaan konsumen untuk pembelian kendaraan dengan jangka waktu 2 - 4 tahun.

Rincian pembayaran angsuran di masa yang akan datang berdasarkan perjanjian pembiayaan konsumen per 31 Desember sebagai berikut:

9. CONSUMER FINANCING LOANS

The Company entered into consumer financing loans agreements for purchases of vehicles for two - four-year periods.

The details of future installment payments based on the consumer financing loan agreements as of December 31, are as follows:

	2020	2019	
PT Maybank Indonesia Finance	727.137.111	1.254.056.000	PT Maybank Indonesia Finance
PT Dipo Star Finance	1.232.751.038	407.160.200	PT Dipo Star Finance
PT BCA Finance	14.396.752	117.347.100	PT BCA Finance
Total	1.974.284.901	1.778.563.300	Total
Dikurangi: Beban Keuangan	(148.148.738)	(188.427.271)	Less: Financial Costs
Nilai Kini Pembiayaan Konsumen	1.826.136.163	1.590.136.029	Present Value of Consumer Financing Loans
Bagian Jatuh Tempo dalam			
Satu Tahun	(1.170.690.241)	(698.694.198)	Current Maturities
Bagian Jangka Panjang	655.445.922	891.441.831	Long-term Maturities
Pembayaran minimum pembiayaan konsumen di masa yang akan datang berdasarkan perjanjian pembiayaan sebagai berikut:			The minimum consumer financing payments based on the consumer financing agreements are as follows:
	2020	2019	
Tahun:			Year:
2020	-	818.428.600	2020
2021	1.291.915.301	689.205.100	2021
2022	682.369.600	270.929.600	2022
Total	1.974.284.901	1.778.563.300	Total
Dikurangi: Beban Keuangan	(148.148.738)	(188.427.271)	Less: Financial Costs
Nilai Kini Pembiayaan Konsumen	1.826.136.163	1.590.136.029	Present Value of Consumer Financing Loans
Bagian Jatuh Tempo dalam			
Satu Tahun	(1.170.690.241)	(698.694.198)	Current Maturities
Bagian Jangka Panjang	655.445.922	891.441.831	Long-term Marturities

PT INDONESIAN TOBACCO Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PER 31 DESEMBER 2020 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2020
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(Expressed in Rupiah, except Otherwise Stated)

9. LIABILITAS PEMBIAYAAN KONSUMEN (Lanjutan)	2020	2019	9. CONSUMER FINANCING LOANS (Continued)
Sampai dengan Satu Tahun	1.291.915.301	818.428.600	Up to One Year
Lebih dari Satu sampai Empat Tahun	682.369.600	960.134.700	More than One to Four Years
Total	1.974.284.901	1.778.563.300	Total
Dikurangi: Beban Keuangan	(148.148.738)	(188.427.271)	Less: Financial Costs
			Present Value of Consumer Financing Loans
Nilai Kini Pembiayaan Konsumen Bagian Jatuh Tempo dalam Satu Tahun	(1.170.690.241)	(698.694.198)	Current Maturities
Bagian Jangka Panjang	655.445.922	891.441.831	Long-term Maturities
10. UTANG BANK			10. BANK LOANS
Rinciannya sebagai berikut:			The details are as follows:
	2020	2019	
Jangka Pendek			Short-term
PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	99.845.612.524	89.965.640.787	PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk
Jangka Panjang			Long-term
PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	81.071.628.901	41.666.666.667	PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk
Dikurangi: Biaya Perolehan yang Belum Diamortisasi	(304.769.890)	(506.289.141)	Less: Unamortized Provision
Total Jangka Panjang	80.766.859.011	41.160.377.526	Total Long-term
Bagian Jatuh Tempo dalam Satu Tahun	(22.693.839.073)	(9.999.999.996)	Current Maturities
Bagian Jangka Panjang	58.073.019.938	31.160.377.530	Long Term Maturities

PT INDONESIAN TOBACCO Tbk

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PER 31 DESEMBER 2020 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2020
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(Expressed in Rupiah, except Otherwise Stated)**

10. UTANG BANK (Lanjutan)

PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk

Berdasarkan Akta Perjanjian Kredit No. 26 tanggal 17 Februari 2020 dari Notaris Adeline Wijaya, S.H., M.Kn., dan telah diperbaharui dengan Akta Perjanjian Kredit No. 19 tanggal 17 November 2020 dari Notaris yang sama, Perseroan memperoleh fasilitas pembiayaan umum dari PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk yang akan digunakan untuk tambahan modal kerja dengan limit maksimal Rp 40.000.000.000 dan memperoleh penambahan fasilitas pembiayaan umum dengan limit maksimal Rp 3.400.000.000, sehingga total plafond baru menjadi sebesar Rp 38.460.536.238. Fasilitas ini jatuh tempo pada 17 Februari 2025. Tingkat bunga per tahun yang dibebankan sebesar 11%.

Berdasarkan Akta Perjanjian Kredit No. 2 tanggal 19 Februari 2019 dari Notaris Maya Hasanah, S.H., M.Kn. Perseroan memperoleh fasilitas pinjaman rekening koran yang akan digunakan untuk take over fasilitas di PT Bank Mestika Dharma Tbk dan tambahan modal kerja dengan limit maksimal Rp 90.000.000.000. Fasilitas ini jatuh tempo pada 19 Februari 2020. Tingkat bunga per tahun yang dibebankan sebesar 11%. Fasilitas ini telah diperpanjang dengan Akta Perjanjian Kredit No. 25 tanggal 17 Februari 2020 dari Notaris Adeline Wijaya, S.H., M.Kn. Perseroan memperoleh fasilitas pinjaman rekening koran dari PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk yang akan digunakan untuk tambahan modal kerja dengan limit maksimal Rp 100.000.000.000. Fasilitas ini jatuh tempo pada 19 Februari 2021. Tingkat bunga per tahun yang dibebankan sebesar 10,5%.

Berdasarkan Akta Perjanjian Kredit No. 3 tanggal 19 Februari 2019 dari Notaris Maya Hasanah, S.H., M.Kn., dan telah diperbarui dengan Akta Perjanjian Kredit No. 18 tanggal 17 November 2020 dari Notaris Adeline Wijaya, S.H., M.Kn., Perseroan memperoleh fasilitas pembiayaan umum dengan limit sebesar Rp 50.000.000.000 dan memperoleh tambahan fasilitas pembiayaan umum dengan limit sebesar Rp 16.600.000.000, sehingga total plafond baru menjadi sebesar Rp 49.933.333.333. Fasilitas ini jatuh tempo pada 19 Februari 2024. Tingkat bunga per tahun yang dibebankan sebesar 11%.

10. BANK LOANS (Continued)

PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk

Based on Credit Agreement Deed No. 26 dated February 17, 2020 of Public Notary Adeline Wijaya, S.H., M.Kn., which has been amended by Credit Agreement Deed No. 19 dated November 17, 2020 of the same Public Notary, the Company obtained a general financing facility from PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk with a maximum limit amounting to Rp 40,000,000,000 to be used for additional working capital and obtained an additional general financing facility with a maximum limit amounting to Rp 3,400,000,000, so that the new total ceiling amounted to Rp 38,460,536,238. This facility will mature on February 17, 2025. The annual interest is charged at 11%.

Based on Credit Agreement Deed No. 2 dated February 19, 2019 of Public Notary Maya Hasanah, S.H., M.Kn., the Company obtained an overdraft credit facility with a maximum limit amounting to Rp 90,000,000,000 to be used to take over facilities in PT Bank Mestika Dharma Tbk and additional working capital. This facility matured on February 19, 2020. The annual interest was charged at 11%. This facility has been extended with Credit Agreement Deed No. 25 dated February 17, 2020 of Public Notary Adeline Wijaya, S.H., M.Kn., the Company obtained an overdraft credit facility from PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk with a maximum limit amounting to Rp 100,000,000,000 to be used for additional working capital. This facility matured on February 19, 2021. The annual interest was charged at 10.5%.

Based on Credit Agreement Deed No. 3 dated February 19, 2019 of Public Notary Maya Hasanah, S.H., M.Kn., which has been amended by Credit Agreement Deed No. 18 dated November 17, 2020 of Public Notary Adeline Wijaya, S.H., M.Kn., the Company obtained an additional general financing facility with a limit amounting to Rp 50,000,000,000 and obtained an additional general financing facility with a limit amounting to Rp 16,600,000,000, so that the new total ceiling amounted to Rp 49,933,333,333. This facility will mature on February 19, 2024. The annual interest is charged at 11%.

PT INDONESIAN TOBACCO Tbk

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PER 31 DESEMBER 2020 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2020
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(Expressed in Rupiah, except Otherwise Stated)**

10. UTANG BANK (Lanjutan)

PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk (Lanjutan)

Fasilitas kredit tersebut dijamin dengan:

- a. Sebidang tanah berikut segala sesuatu yang berdiri di atasnya termasuk bangunan, baik yang telah ada maupun yang akan ada yang menurut sifat dan peruntukannya merupakan satu kesatuan dengan bidang tanah tersebut, dengan Hak Guna Bangunan (HGB) No. 195/Kelurahan Purwanto seluas 6.720 m² yang terletak di Jalan Letnan Jenderal S. Parman No. 92, Malang dan terdaftar atas nama Perseroan.
- b. Sebidang tanah berikut segala sesuatu yang berdiri di atasnya termasuk bangunan, baik yang telah ada maupun yang akan ada yang menurut sifat dan peruntukannya merupakan satu kesatuan dengan bidang tanah tersebut, dengan HGB No. 297/Kelurahan Purwanto seluas 9.940 m² yang terletak di Jalan Letnan Jenderal S. Parman No. 92, Malang dan terdaftar atas nama Perseroan.
- c. Jaminan pribadi Djonny Saksono.

Perseroan juga dibatasi dalam beberapa hal, antara lain:

- Mengagunkan jaminan yang telah dijaminkan kepada pihak lain;
- Mengajukan permohonan pailit secara sendiri kepada Pengadilan Niaga;
- Perseroan tidak diperkenankan untuk melakukan antara lain, namun tidak terbatas pada hal-hal dibawah ini dengan terlebih dahulu mendapatkan persetujuan tertulis:
 - a. Mengikatkan diri sebagai penjamin terhadap pihak lain;
 - b. Menerima pinjaman baru dari kreditur lain atau lembaga keuangan lainnya, kecuali transaksi dagang yang lazim dan fasilitas bank lain yang sudah ada saat ini.
 - c. Melakukan investasi jangka panjang dalam bentuk obligasi dan saham yang belum likuid yang diperdagangkan di bursa saham tanpa sepengetahuan dari pihak bank.

Perseroan wajib menjaga rasio keuangan yaitu penjualan tahun 2020 meningkat 26% dari penjualan 2019. Penjualan tahun 2020 meningkat sebesar Rp 57.730.878.601 atau 34,66% dari tahun 2019.

10. BANK LOANS (Continued)

PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk (Continued)

The credit facilities are secured with:

- a. A plot of 6,720 m² land along with everything thereon including the building, existing and to exist which according to its nature and purpose is an integral part of the plot of land, with Building Use Rights (HGB) No. 195/Kelurahan Purwanto located at Jalan Letnan Jenderal S. Parman No. 92, Malang and registered on behalf of the Company.
- b. A plot of 9,940 m² land along with everything thereon including the building, existing and to exist which according to its nature and purpose is an integral part of the plot of land, with HGB No. 297/Kelurahan Purwanto located at Jalan Letnan Jenderal S. Parman No. 92, Malang and registered on behalf of the Company.
- c. Personal guarantee from Djonny Saksono.

The Company is also restricted in several matters, among others:

- Pledge collateral that has been pledged to other parties;
- File a bankruptcy application by itself to the Commercial Court;
- The Company is not permitted to conduct, among others, but not limited to the following matters, by obtaining prior written approval:
 - a. Bind itself as a guarantor for other parties;
 - b. Receive new loans from other creditors or other financial institutions, except the usual trade transactions and other bank facilities that already exist today.
 - c. Make long-term investments in bonds and shares that are not liquid traded on the stock exchange without the knowledge of the bank.

The Company is required to maintain financial ratios that is sales in 2020 increased by 26% from 2019. Sales in 2020 increased by Rp 57,730,878,601 or 34.66% from 2019.

PT INDONESIAN TOBACCO Tbk

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PER 31 DESEMBER 2020 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2020
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(Expressed in Rupiah, except Otherwise Stated)**

11. UTANG USAHA KEPADA PIHAK KETIGA

Rincian per 31 Desember sebagai berikut:

	2020
UD Nyoto Permadi	8.094.627.713
PT Jerindo Sari Utama	5.709.960.769
Budi Santoso	3.069.068.363
Uun Nugroho	2.630.502.237
Ahmad Suryani	1.317.240.000
Eko Yulianto	1.174.705.000
PT Panverta Cakrakencana	956.530.971
PT Gracia Optima Masterpro	755.883.778
Ngadi	751.103.000
Joko	730.059.000
Agus Selopuro	594.918.000
Sridaya	500.000.000
CV Budi Jaya Sentosa	-
PT Mangli Djaya Raya	-
Candra Mukti Sanjaya	-
PT Kemas Super Indonesia	63.921.991
Dwi Suyani	468.411.714
Lain-lain (Saldo masing-masing di bawah Rp 500.000.000)	3.806.188.838
Total	30.623.121.374

Seluruh utang usaha dalam mata uang Rupiah.

Rincian utang usaha berdasarkan umur sejak tanggal jatuh tempo pembayarannya sebagai berikut:

	2020
Belum Jatuh Tempo	-
Lewat Jatuh Tempo	-
1 - 30 Hari	11.196.321.411
30 - 60 Hari	19.426.799.963
60 - 90 Hari	-
Lebih dari 90 Hari	-
Total	30.623.121.374

11. TRADE PAYABLES TO THIRD PARTIES

The details as of December 31, are as follows:

	2019	
UD Nyoto Permadi	4.718.285.749	UD Nyoto Permadi
PT Jerindo Sari Utama	2.185.719.680	PT Jerindo Sari Utama
Budi Santoso	13.224.801	Budi Santoso
Uun Nugroho	3.029.602.000	Uun Nugroho
Ahmad Suryani	280.253.000	Ahmad Suryani
Eko Yulianto	-	Eko Yulianto
PT Panverta Cakrakencana	1.051.726.302	PT Panverta Cakrakencana
PT Gracia Optima Masterpro	1.202.112.839	PT Gracia Optima Masterpro
Ngadi	-	Ngadi
Joko	384.042.907	Joko
Agus Selopuro	365.166.000	Agus Selopuro
Sridaya	-	Sridaya
CV Budi Jaya Sentosa	4.393.168.615	CV Budi Jaya Sentosa
PT Mangli Djaya Raya	4.007.555.518	PT Mangli Djaya Raya
Candra Mukti Sanjaya	3.182.211.000	Candra Mukti Sanjaya
PT Kemas Super Indonesia	797.842.887	PT Kemas Super Indonesia
Dwi Suyani	767.695.436	Dwi Suyani
Others (Accounts with balances below Rp 500,000,000, each)	2.464.481.075	Others (Accounts with balances below Rp 500,000,000, each)
Total	28.843.087.809	Total

All of trade payables were in Rupiah.

The details of trade receivables by age category are as follows:

	2019	
Not Yet Due	-	Not Yet Due
Over Due	-	Over Due
1 - 30 Days	7.547.693.022	1 - 30 Days
30 - 60 Days	4.021.367.037	30 - 60 Days
60 - 90 Days	6.749.224.891	60 - 90 Days
Over 90 Days	10.524.802.859	Over 90 Days
Total	28.843.087.809	Total

PT INDONESIAN TOBACCO Tbk

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PER 31 DESEMBER 2020 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2020
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(Expressed in Rupiah, except Otherwise Stated)**

12. PERPAJAKAN

Rincian per 31 Desember sebagai berikut:

	2020	2019
Pajak Dibayar di Muka		
Pajak Pertambahan Nilai	744.814.192	1.130.994.650
Utang Pajak		
Pajak Penghasilan Pasal 21	145.021.214	41.998.467
Pajak Penghasilan Pasal 22	32.019.586	138.775.258
Pajak Penghasilan Pasal 23	44.669.504	4.904.502
Pajak Penghasilan Pasal 25	438.874.704	274.581.740
Pajak Penghasilan Pasal 29	2.497.607.469	1.126.861.093
Utang SKPKB 2015	-	6.785.998.309
Total	3.158.192.477	8.373.119.369

Kewajiban perpajakan lainnya, jika ada, akan diselesaikan pada saat jatuh tempo.

Pajak Penghasilan Badan

Rincian per 31 Desember sebagai berikut:

	2020	2019
Pajak Kini	(5.380.108.580)	(3.823.685.500)
Pajak atas SKPKB 2016	(2.133.378.354)	-
Pajak atas SKPKB 2015	-	(93.716.475)
Pajak Tangguhan	(251.820.518)	222.812.031
Total	(7.765.307.452)	(3.694.589.944)

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak dengan laba kena pajak adalah sebagai berikut:

	2020	2019
Laba (Rugi) sebelum Pajak	13.885.347.664	(3.305.555.876)
Beda Waktu:		
Cadangan Imbalan Kerja	4.389.164.967	1.310.631.436
Pembayaran Imbalan Kerja	(4.304.330.237)	(429.686.674)
Jumlah Beda Waktu	84.834.730	880.944.762

12. TAXATION

The details as of December 31, are as follows:

Prepaid Tax

Value Added Tax

Taxes Payable

Income Tax Article 21

Income Tax Article 22

Income Tax Article 23

Income Tax Article 25

Income Tax Article 29

SKPKB 2015 Payables

Total

Other tax liabilities, if any, will be settled when they fall due.

Corporate Income Tax

The details as of December 31, are as follows:

Current Tax

Tax on SKPKB 2016

Tax on SKPKB 2015

Deferred Tax

Total

The reconciliation between income before tax and taxable income is as follows:

Income (Loss) before Tax

Temporary Differences:

Provision for Employee Benefits

Employee Benefits Payment

Total Temporary Differences

PT INDONESIAN TOBACCO Tbk

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PER 31 DESEMBER 2020 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2020
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(Expressed in Rupiah, except Otherwise Stated)**

12. PERPAJAKAN (Lanjutan)

Pajak Penghasilan Badan (Lanjutan)

	2020
Beda Tetap:	
Beban yang Tidak Bisa Dikurangkan	10.484.856.668
Laba Fiskal	24.455.039.062
Dibulatkan	24.455.039.000
Pajak Penghasilan :	
2020: 22% X Rp 24.455.039.000	5.380.108.580
2019: 25% X Rp 15.294.742.000	-
Pajak Dibayar di Muka:	
Pajak Penghasilan Pasal 22	(8.857.000)
Pajak Penghasilan Pasal 25	(2.873.644.111)
Pajak Penghasilan Pasal 29	2.497.607.469

Laba fiskal hasil rekonsiliasi menjadi dasar dalam pengisian Surat Pemberitahuan Tahunan PPh Badan. Sampai dengan laporan ini diterbitkan, Perseroan belum melakukan pelaporan Surat Pemberitahuan Tahunan PPh Badan tahun 2020 ke Direktorat Jenderal Pajak (DJP).

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Republik Indonesia No. 1 Tahun 2020 tentang Kebijakan Keuangan Negara dan Stabilitas Sistem Keuangan untuk Penanganan Pandemi Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) dan/atau Dalam Rangka Menghadapi Ancaman yang Membahayakan Perekonomian Nasional dan/atau Stabilitas Sistem Keuangan pasal 17 ayat (1) huruf b UU, penyesuaian tarif pajak penghasilan menjadi 22% yang berlaku pada tahun pajak 2020 dan 2021 dan sebesar 20% berlaku pada tahun pajak 2022.

12. TAXATION (Continued)

Corporate Income Tax (Continued)

	2019	
		Permanent Difference:
	17.719.354.075	Undeductible Expenses
	15.294.742.961	Taxable Income
	15.294.742.000	Rounded-off
		Income Tax :
	-	2020: 22% X Rp 24.455.039.000
	3.823.685.500	2019: 25% X Rp 15.294.742.000
		Prepaid Taxes:
	(16.743.747)	Income Tax Article 22
	(2.680.080.660)	Income Tax Article 25
	1.126.861.093	Income Tax Article 29

Taxable Income resulting from a reconciliation becomes the basis for filling in the Annual Corporate Income Tax Return. Until the issuance date of this report, the Company has not filed the Annual Corporate Income Tax Return year 2020 to the Directorate General of Taxes (DJP).

Based on Government Regulation in lieu of Republic of Indonesia Law No. 1 of 2020 concerning the State Financial Policies and Financial System Stability for Handling the Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) Pandemic and/or in Facing Harmful Threats to the National Economy and/or Financial System Stability article 17 paragraph (1) letter b, the income tax rates to were adjusted 22% applicable in the tax years 2020 and 2021 and 20% applicable in the tax year 2022.

PT INDONESIAN TOBACCO Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PER 31 DESEMBER 2020 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2020
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(Expressed in Rupiah, except Otherwise Stated)

12. PERPAJAKAN (Lanjutan)

Pajak Tangguhan

Rincian aset (liabilitas) pajak tangguhan adalah sebagai berikut:

12. TAXATION (Continued)

Deferred Tax

The details of deferred tax assets (liabilities) are as follows:

2020					
		Dikreditkan (Dibebankan) ke Laba Rugi/ <i>Credited (Charged) to Profit or Loss</i>	Diakui dalam Penghasilan Komprehensif Lain/ <i>Recognized in Other Comprehensive Income</i>	31 Desember/ December 31, 2020	
Imbalan Kerja	2.254.034.657	(251.820.518)	(177.398.494)	1.824.815.645	Employee Benefits
2019					
		Dikreditkan (Dibebankan) ke Laba Rugi/ <i>Credited (Charged) to Profit or Loss</i>	Diakui dalam Penghasilan Komprehensif Lain/ <i>Recognized in Other Comprehensive Income</i>	31 Desember/ December 31, 2019	
Aset Tetap	(2.575.840)	2.575.840	-	-	Fixed Assets
Imbalan Kerja	1.836.758.429	220.236.191	197.040.037	2.254.034.657	Employee Benefits
Total	1.834.182.589	222.812.031	197.040.037	2.254.034.657	Total

Rekonsiliasi Pajak Penghasilan Badan

Rekonsiliasi antara beban pajak dan hasil perkalian laba sebelum pajak dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

Corporate Income Tax Reconciliation

The reconciliation between the tax expense and the amounts computed by applying the prevailing tax rate to income before tax is as follows:

	2020	2019	
Laba (Rugi) sebelum Pajak	13.885.347.664	(3.305.555.876)	Income (Loss) before Tax
Beban Pajak sesuai Tarif Pajak yang Berlaku	3.054.776.472	(826.389.210)	Tax Expense based on Prevailing Tax Rates
Pengaruh Pajak atas:			Tax Effects on:
Beda Permanen	2.306.668.467	4.429.838.519	Permanent Differences
Penyesuaian Tarif Pajak yang Berlaku	270.484.159	-	Adjustment to Prevailing Tax Rate

PT INDONESIAN TOBACCO Tbk

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PER 31 DESEMBER 2020 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2020
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(Expressed in Rupiah, except Otherwise Stated)**

12. PERPAJAKAN (Lanjutan)

Rekonsiliasi (Lanjutan)	Pajak	Penghasilan	Badan
			2020
Penyesuaian		-	
SKPKB 2016		2.133.378.354	
SKPKB 2015		-	
Total Beban Pajak		7.765.307.452	

Pemeriksaan Pajak

Pada bulan Desember 2019, Perseroan menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) Pajak Penghasilan Pasal 4 (2), 22, 23, 29 dan Pajak Pertambahan Nilai untuk tahun 2015 sebesar Rp 11.785.998.309. Pada tanggal 18 Agustus 2020 Perseroan telah menerima Surat Persetujuan penghapusan sanksi administrasi dari Kantor Pelayanan Pajak sebesar Rp 2.874.907.733 dan harus membayar sanksi administrasi sebesar Rp 2.830.889.903 dan telah dibayarkan Perseroan pada tanggal 19 Oktober 2020.

Pada bulan Desember 2020, Perseroan menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) Pajak Penghasilan pasal 4(2), 21, 22, 23, 29 dan Pajak Pertambahan Nilai untuk tahun 2016 sebesar Rp 3.671.190.879. Pada tanggal 18 Agustus 2020 Perseroan telah menerima Surat Persetujuan penghapusan sanksi administrasi dari Kantor Pelayanan Pajak sebesar Rp 916.990.924 dan harus membayar sanksi administrasi sebesar Rp 869.747.355 dan telah dibayarkan Perseroan pada tanggal 2 Desember 2020.

12. TAXATION (Continued)

Corporate (Continued)	Income	Tax	Reconciliation
	2019		
	(2.575.840)	Adjustment	
	-	SKPKB 2016	
	93.716.475	SKPKB 2015	
	3.694.589.944	Total Tax Expense	

Tax Audits

In December 2019, the Company received Tax Assessment Letters on Underpayment (SKPKB) of Income Tax Articles 4 (2), 22, 23, 29 and Value Added Tax for the year 2015 amounting to Rp 11,785,998,309. On August 18, 2020 the Company received a Letter on Approval for Elimination of Administrative Sanctions from the Tax Office amounting to Rp 2,874,907,733 and had to pay administrative sanctions of Rp 2,830,889,903 and the Company paid it on October 19, 2020.

In December 2020, the Company received Tax Assessment Letters on Underpayment (SKPKB) of Income Tax Articles 4(2), 21, 22, 23, 29, and Value Added Tax for the year 2016 amounting to Rp 3,671,190,879. On August 18, 2020, the Company received a Letter on Approval for Elimination of Administration Sanctions from the Tax Office amounting to Rp 916,990,924 and had to pay administrative sanctions of Rp 869,747,355 and the Company paid it on December 2, 2020.

13. PENDAPATAN DITERIMA DI MUKA

Rincian per 31 Desember sebagai berikut:

	2020
CV Berkat Fakfak	113.400.000
PD Setia Mandiri	-
CV Wijaya Raya Jayapura	-
CV Irian Raya Perkasa Biak	-
Lain-lain (Saldo masing-masing di bawah Rp 100.000.000)	21.000.000
Total	134.400.000

13. UNEARNED REVENUES

The details as of December 31, are as follows:

	2019
CV Berkat Fakfak	-
PD Setia Mandiri	1.071.535.566
CV Wijaya Raya Jayapura	1.000.600.000
CV Irian Raya Perkasa Biak	455.520.000
Others (Accounts with balances below Rp 100,000,000, each)	32.484.000
Total	2.560.139.566

PT INDONESIAN TOBACCO Tbk

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PER 31 DESEMBER 2020 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2020
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(Expressed in Rupiah, except Otherwise Stated)**

14. LIABILITAS IMBALAN KERJA JANGKA PANJANG

Liabilitas imbalan kerja jangka panjang Perseroan hanya berhubungan dengan liabilitas imbalan pascakerja. Imbalan ini tidak didanakan.

Perseroan menghitung dan mencatat liabilitas imbalan pascakerja untuk semua karyawan tetap sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13 Tahun 2003. Liabilitas imbalan kerja ditentukan berdasarkan perhitungan aktuarial independen PT Sienco Aktuarindo Utama dalam Laporan No. 049/LA-AK/SAU/02-2021 tanggal 25 Februari 2021 untuk tahun 2020 dan No. 055/LA-AK/SAU/02-2020 tanggal 28 Februari 2020 untuk tahun 2019. Pada tahun 2020 dan 2019, jumlah karyawan tetap yang berhak masing-masing sebanyak 186 orang dan 202 orang.

Asumsi yang digunakan untuk menghitung liabilitas imbalan kerja pada tanggal Laporan Posisi Keuangan adalah sebagai berikut:

	2020
Usia Pensiun Normal	55 Tahun/Years
Tingkat Kenaikan Gaji per Tahun	7,00%
Tingkat Bunga Aktuarial per Tahun	7,20%
Tingkat Mortalita	Tabel Mortalita Indonesia III Tahun 2019/ Indonesian Mortality Table III Year 2019
Tingkat Cacat	1% dari tingkat mortalita/ 1% of mortality rate
Tingkat Pengunduran Diri	0% - 1%
Metode Penilaian	Proyeksi Kredit Unit/ Projected Unit Credit

Mutasi saldo liabilitas imbalan kerja sebagai berikut:

	2020
Saldo Awal	9.016.138.626
Cadangan Tahun Berjalan	4.389.164.967
Kerugian (Keuntungan) Aktuarial Imbalan Pascakerja Diakui dalam Penghasilan Komprehensif Lain	(806.356.789)
Pembayaran Imbalan Kerja	(4.304.330.237)
Saldo Akhir	8.294.616.567

14. LONG-TERM EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES

Long-term employee benefits liabilities of the Company are related only to post-employment benefits liabilities. These benefits are not funded.

The Company calculates and records post-employment benefits liabilities for all its permanent employees in accordance with Labor Law No. 13 of 2003. The provision for employee benefits is based on the calculation of an independent actuary, PT Sienco Aktuarindo Utama in Reports No. 049/LA-AK/SAU/02-2021 dated February 25, 2021 for year 2020 and No. 055/LA-AK/SAU/02-2020 dated February 28, 2020 for year 2019. There were 186 and 202 employees entitled to such benefits in 2020 and 2019, respectively.

The assumptions used in determining the employee benefits liabilities at the Statement of Financial Position dates are as follows:

	2019	
Usia Pensiun Normal	55 Tahun/Years	Normal Pension Age
Tingkat Kenaikan Gaji per Tahun	7,00%	Annual Salary Increment Rate
Tingkat Bunga Aktuarial per Tahun	8,00%	Annual Actuarial Interest Rate
Tingkat Mortalita	Tabel Mortalita Indonesia III Tahun 2011/ Indonesian Mortality Table III Year 2011	Mortality Rate
Tingkat Cacat	1% dari tingkat mortalita/ 1% of mortality rate	Disability Rate
Tingkat Pengunduran Diri	0% - 1%	Resignation Rate
Metode Penilaian	Proyeksi Kredit Unit/ Projected Unit Credit	Valuation Method

The changes in employee benefits liabilities are as follows:

	2019	
Saldo Awal	7.347.033.717	Beginning Balance
Cadangan Tahun Berjalan	1.310.631.436	Provision for the Year
Kerugian (Keuntungan) Aktuarial Imbalan Pascakerja Diakui dalam Penghasilan Komprehensif Lain	788.160.147	Actuarial Loss (Gain) on Post-Employment Benefits Recognized in Other Comprehensive Income
Pembayaran Imbalan Kerja	(429.686.674)	Payment for Employee Benefits
Saldo Akhir	9.016.138.626	Ending Balance

PT INDONESIAN TOBACCO Tbk

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PER 31 DESEMBER 2020 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2020
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(Expressed in Rupiah, except Otherwise Stated)**

14.	LIABILITAS PANJANG (Lanjutan)	KERJA	JANGKA	14.	LONG-TERM LIABILITIES (Continued)	EMPLOYEE BENEFITS
	Rincian cadangan imbalan kerja sebagai berikut:				The details of provision for employee benefits are as follows:	
		<u>2 0 2 0</u>			<u>2 0 1 9</u>	
	Biaya Terminasi	2.964.707.847			-	Termination Cost
	Biaya Jasa Kini	875.339.239			718.659.634	Current Service Cost
	Biaya Bunga	<u>549.117.881</u>			<u>591.971.802</u>	Interest Cost
	Total	4.389.164.967			1.310.631.436	Total

Beban imbalan kerja disajikan dalam akun Beban Umum dan Administrasi.

Provision for employee benefits is presented in the General and Administrative Expenses account.

Analisa sensitivitas terhadap asumsi utama yang digunakan dalam menentukan liabilitas imbalan kerja adalah sebagai berikut:

Sensitivity of analysis to the key assumptions used in determining employee benefits liabilities is as follows:

Asumsi Utama	Kenaikan (Penurunan) Asumsi/ Increase (Decrease) in Assumptions	Saldo Liabilitas Imbalan Kerja/ Employee Benefits Liability Balance	Key Assumptions
Tingkat Diskonto Tahunan	1% (1%)	7.464.090.404/9.274.661.349	Annual Discount Rate
Tingkat Kenaikan Gaji Tahunan	1% (1%)	9.379.890.435/7.367.457.107	Annual Salary Increment Rate

Analisa sensitivitas didasarkan pada perubahan atas satu asumsi aktuarial, dimana semua asumsi lainnya dianggap konstan. Dalam prakteknya, hal ini jarang terjadi dan perubahan beberapa asumsi mungkin saling berkorelasi. Dalam perhitungan sensitivitas liabilitas imbalan kerja atas asumsi aktuarial utama, metode yang sama telah diterapkan.

The sensitivity analysis was based on a change in one actuarial assumption, with all other assumptions held constant. In practice this is unlikely to happen and changes in some assumptions may be correlated. When calculating the sensitivity of the defined benefits liabilities to significant actuarial assumptions, the same method has been applied.

Manajemen telah menelaah asumsi yang digunakan dan berpendapat bahwa asumsi tersebut sudah memadai. Manajemen berkeyakinan bahwa liabilitas imbalan kerja tersebut telah memadai untuk menutupi liabilitas imbalan kerja Perseroan.

Management has reviewed the assumptions used and believes that such assumptions are adequate. Management believes that the employee benefits liabilities are adequate to cover the Company's employee benefits liabilities.

PT INDONESIAN TOBACCO Tbk

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PER 31 DESEMBER 2020 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2020
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(Expressed in Rupiah, except Otherwise Stated)**

15. MODAL SAHAM

Berdasarkan Laporan dari Biro Administrasi Efek PT Adimitra Jasa Korpora, susunan pemegang saham per 31 Desember 2020 dan 2019 sebagai berikut:

Pemegang Saham	Modal Ditempatkan dan Disetor/ Subscribed and Fully Paid Capital			Stockholders
	Jumlah Saham/ Total Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Total/Total	
Djonny Saksono	600.660.000	63,85 %	30.033.000.000	Djonny Saksono
PT Anugerah Investindo				PT Anugerah Investindo
Nusantara	66.000.000	7,02 %	3.300.000.000	Nusantara
Masyarakat	274.060.000	29,13 %	13.703.000.000	Public
Total	940.720.000	100,00 %	47.036.000.000	Total

Berdasarkan Akta No. 4 tanggal 1 April 2019 dari Notaris Rini Yulianti, S.H., pemegang saham menyetujui peningkatan modal dasar dari Rp 33.333.000.000 menjadi Rp 133.332.000.000 dan perubahan nilai nominal saham Perseroan dari Rp 1.500.000 per saham menjadi Rp 50 per saham. Akta tersebut telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0018253.AH.01.02.Tahun 2019 tanggal 2 April 2019.

Berdasarkan Akta No. 6 tanggal 5 Juli 2019 dari Notaris Rini Yulianti, S.H., pemegang saham menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan disetor Perseroan sebesar Rp 33.333.000.000 menjadi Rp 47.036.000.000 melalui penawaran umum kepada masyarakat. Akta tersebut telah diberitahukan kepada Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0295137 tanggal 8 Juli 2019.

Based on the Report from Stock Administration Bureau PT Adimitra Jasa Korpora, the composition of stockholders as of December 31, 2020 and 2019 is as follows:

Based on Notarial Deed No. 4 dated April 1, 2019 of Public Notary Rini Yulianti, S.H., the stockholders agreed to increase the Company's authorized capital from Rp 33,333,000,000 to Rp 133,332,000,000 and change the Company's share par value from Rp 1,500,000 per share to Rp 50 per share. The deed has been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in Decision Letter No. AHU-0018253.AH.01.02.Tahun 2019 dated April 2, 2019.

Based on Notarial Deed No. 6 dated July 5, 2019 of Public Notary Rini Yuliani, S.H., the stockholders agreed to increase the Company's subscribed and fully paid capital from Rp 33,333,000,000 to Rp 47,036,000,000 through a public offering. The deed has been notified to the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in Decision Letter No. AHU-AH.01.03-0295137 dated July 8, 2019.

16. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Rincian per 31 Desember 2020 dan 2019 sebagai berikut:

Penawaran Umum Perdana	46.316.140.000	Initial Public Offering
Biaya Emisi Saham	(8.410.000.000)	Share Issuance Cost
Total - Neto	37.906.140.000	Total - Net

16. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

The details as of December 31, 2020 and 2019 are as follows:

PT INDONESIAN TOBACCO Tbk

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PER 31 DESEMBER 2020 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2020
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(Expressed in Rupiah, except Otherwise Stated)**

17. PENJUALAN

17. SALES

	2020	2019	
Lokal	227.429.903.622	167.403.826.420	Local
Ekspor	2.050.079.614	2.284.262.015	Export
Retur dan Diskon	(5.183.622.600)	(3.122.606.400)	Returns and Discounts
Total	224.296.360.636	166.565.482.035	Total

Pada tahun 2020 dan 2019, tidak ada penjualan kepada pihak berelasi.

In 2020 and 2019, there were no sales to related parties.

Rincian pelanggan dengan nilai penjualan neto melebihi 10% dari total penjualan neto sebagai berikut:

The details of customers whose net sales value exceeded 10% of the total sales are as follows:

	2020		2019		
	Rp	%	Rp	%	
CV Wijaya Raya Jayapura	28.134.288.000	12,54%	20.711.760.000	12,43%	CV Wijaya Raya Jayapura
PD Setia Mandiri Pontianak	26.563.191.000	11,84%	20.297.379.250	12,19%	PD Setia Mandiri Pontianak
CV Sinergi Padi Merauke	26.155.818.000	11,66%	25.043.265.000	15,04%	CV Sinergi Padi Merauke
Total	80.853.297.000	36,04%	66.052.404.250	39,66%	Total

18. BEBAN POKOK PENJUALAN

18. COST OF GOODS SOLD

Rinciannya sebagai berikut:

The details are as follows:

	2020	2019	
Bahan Baku Awal	78.720.349.764	25.301.340.512	Raw Materials, Beginning
Pembelian Neto	150.914.646.419	128.639.488.130	Net Purchases
Bahan Baku Akhir	(125.142.452.564)	(78.720.349.764)	Raw Materials, Ending
Bahan Baku yang Digunakan	104.492.543.619	75.220.478.878	Raw Materials Used
Upah Langsung	17.765.805.754	12.205.907.913	Direct Labor
Biaya Produksi Tidak Langsung	14.803.089.440	15.813.682.809	Factory Overhead Cost
Biaya Produksi	137.061.438.813	103.240.069.600	Production Cost
Persediaan Awal Barang dalam Proses	4.342.826.490	2.899.942.111	Work in Process, Beginning
Persediaan Akhir Barang dalam Proses	(5.551.721.931)	(4.342.826.490)	Work in Process, Ending
Biaya Pokok Produksi	135.852.543.372	101.797.185.221	Cost of Goods Manufactured
Pita Cukai	26.882.205.700	21.851.312.637	Excise Taxes
Persediaan Awal Barang Jadi	1.074.302.547	-	Finished Goods, Beginning
Persediaan Akhir Barang Jadi	(8.215.800)	(1.074.302.547)	Finished Goods, Ending
Beban Pokok Penjualan	163.800.835.819	122.574.195.311	Cost of Goods Sold

PT INDONESIAN TOBACCO Tbk

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PER 31 DESEMBER 2020 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2020
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(Expressed in Rupiah, except Otherwise Stated)**

18. BEBAN POKOK PENJUALAN (Lanjutan)

Seluruh pembelian dilakukan dengan pihak ketiga.

Rincian biaya produksi tidak langsung sebagai berikut:

	2020	2019
Penyusutan	6.315.836.967	7.362.556.047
Bahan Pembantu	6.175.242.948	6.146.782.915
BPJS	1.862.367.169	1.404.110.796
Listrik dan Air	322.244.203	270.084.110
Perbaikan dan Pemeliharaan	87.732.300	605.674.391
Lain-lain	39.665.853	24.474.550
Total	14.803.089.440	15.813.682.809

18. COST OF GOODS SOLD (Continued)

All purchases were made with third parties.

The details of factory overhead cost are as follows:

	2020	2019
Depreciation	6.315.836.967	7.362.556.047
Indirect Materials	6.175.242.948	6.146.782.915
BPJS	1.862.367.169	1.404.110.796
Electricity and Water	322.244.203	270.084.110
Repairs and Maintenance	87.732.300	605.674.391
Others	39.665.853	24.474.550
Total	14.803.089.440	15.813.682.809

19. BEBAN USAHA

	2020	2019
Beban Penjualan		
Pengangkutan	1.935.854.160	1.252.980.838
Gaji dan Tunjangan	1.700.251.288	1.228.367.411
Perjalanan Dinas	874.113.700	658.707.100
Lainnya	622.638.069	476.017.579
Total	5.132.857.217	3.616.072.928

Beban Umum dan Administrasi

Gaji dan Tunjangan	6.056.352.072	4.779.845.561
Imbalan Kerja	4.389.164.967	1.310.631.436
Jasa Profesional	2.927.462.816	1.886.791.627
Penyusutan	1.521.275.941	1.306.880.458
Keamanan	597.933.936	472.517.550
Keperluan Kantor	429.817.255	251.866.536
Pajak	328.178.946	162.206.189
Asuransi	227.301.737	177.604.314
Pajak Bumi dan Bangunan	154.648.512	158.329.725
Pemeliharaan	148.471.940	154.502.876
Listrik dan Air	104.844.848	116.540.490
Lain-lain	1.016.318.900	1.578.970.336
Total	17.901.771.870	12.356.687.098
TOTAL	23.034.629.087	15.972.760.026

19. OPERATING EXPENSES

Selling Expenses

Freight Out	1.935.854.160	1.252.980.838
Salaries and Allowances	1.700.251.288	1.228.367.411
Traveling and Accommodation	874.113.700	658.707.100
Others	622.638.069	476.017.579
Total	5.132.857.217	3.616.072.928

General and Administrative Expenses

Salaries and Allowances	6.056.352.072	4.779.845.561
Employee Benefits	4.389.164.967	1.310.631.436
Professional Fees	2.927.462.816	1.886.791.627
Depreciation	1.521.275.941	1.306.880.458
Securities	597.933.936	472.517.550
Office Supplies	429.817.255	251.866.536
Taxes	328.178.946	162.206.189
Insurance	227.301.737	177.604.314
Land and Building Taxes	154.648.512	158.329.725
Maintenance	148.471.940	154.502.876
Power and Water	104.844.848	116.540.490
Others	1.016.318.900	1.578.970.336
Total	17.901.771.870	12.356.687.098
TOTAL	23.034.629.087	15.972.760.026

PT INDONESIAN TOBACCO Tbk

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PER 31 DESEMBER 2020 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2020
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(Expressed in Rupiah, except Otherwise Stated)**

20. PENGHASILAN DAN BEBAN KEUANGAN

20. FINANCIAL INCOME AND COSTS

	2020	2019	
Penghasilan Keuangan			Financial Income
Jasa Giro	3.338.928	20.581.619	Interest on Bank Accounts
Beban Keuangan			Financial Costs
Bunga Utang Bank	(18.088.929.342)	(15.196.501.351)	Interest on Bank Loans
Bunga Pembiayaan Konsumen	(148.148.734)	(148.464.194)	Interest on Consumer Financing Loan
Denda Utang Bank	-	(3.696.696.854)	Bank Loan Penalties
Amortisasi Provisi Utang Bank	(341.519.251)	(657.310.859)	Amortization of Bank Loan Provision
Total	(18.578.597.327)	(19.698.973.258)	Total

Denda utang bank timbul dari pelunasan dipercepat dari pinjaman PT Bank Mestika Dharma Tbk.

Bank loan penalties arose from the early settlement of PT Bank Mestika Dharma Tbk's loan.

21. INFORMASI SEGMENT

21. SEGMENT INFORMATION

Perseroan hanya memiliki usaha dalam satu bidang industri, sehingga informasi segmen operasi tidak disajikan, sedangkan segmen usaha berdasarkan geografis sebagai berikut:

The Company only engages in one manufacturing operations, therefore, the operating segment information is not presented, while the geographical segment is as follows:

	2020	2019	
Papua	153.637.645.600	118.978.982.000	Papua
Sulawesi	35.664.484.546	21.397.830.000	Sulawesi
Kalimantan	32.026.658.000	24.720.550.000	Kalimantan
Nusa Tenggara	27.687.853.800	19.318.881.600	Nusa Tenggara
Sumatera	1.960.860.000	1.597.150.000	Sumatera
Malaysia	1.051.145.335	1.171.913.882	Malaysia
Singapura	939.239.479	1.075.918.133	Singapore
Jawa	334.364.450	2.001.116.000	Java
Maluku	266.000.000	-	Maluku
Jepang	46.310.000	36.430.000	Japan
Aruba	13.384.800	-	Aruba
Pajak Pertambahan Nilai	(29.331.585.374)	(23.733.289.580)	Value Added Tax
Total	224.296.360.636	166.565.482.035	Total

PT INDONESIAN TOBACCO Tbk

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PER 31 DESEMBER 2020 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2020
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(Expressed in Rupiah, except Otherwise Stated)**

22. LABA (RUGI) PER SAHAM

Rincian perhitungan laba (rugi) per saham adalah sebagai berikut:

	2020
Laba (Rugi) Tahun Berjalan	6.120.040.212
Rata-rata Tertimbang Saham Biasa yang Beredar	940.720.000
Laba (Rugi) per Saham	6,51

22. EARNINGS (LOSS) PER SHARE

The details of basic earnings (loss) per share are as follows:

	2019	
(7.000.145.820)		Income (Loss) for the Year
		Weighted Average of
		Outstanding Common
802.563.726		Shares
(8,73)		Earnings (Loss) Per Share

23. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Perseroan mempunyai aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

23. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES IN FOREIGN CURRENCIES

As of December 31, 2020 and 2019, the Company had monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies as follows:

		2020		2019		
		Mata Uang Asing/ Foreign Currency	Ekuivalen/ Equivalent Rp	Mata Uang Asing/ Foreign Currency	Ekuivalen/ Equivalent Rp	
Aset						Assets
Kas dan Bank	SGD	21.905	233.158.682	49.077	506.510.957	Cash on Hand and in Banks

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, kurs konversi yang digunakan sebagai berikut:

The conversion rates used as of December 31, 2020 and 2019 are as follows:

	2020	2019	
USD 1	14.105,01	13.901,01	USD 1
SGD 1	10.644,09	10.320,74	SGD 1

PT INDONESIAN TOBACCO Tbk

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PER 31 DESEMBER 2020 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2020
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(Expressed in Rupiah, except Otherwise Stated)**

24. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Risiko keuangan utama yang dihadapi Perseroan adalah risiko kredit, risiko nilai tukar mata uang asing, risiko suku bunga, risiko harga dan risiko likuiditas. Kebijakan keuangan dijalankan secara berhati-hati dengan mengelola risiko-risiko tersebut agar tidak menimbulkan potensi kerugian bagi Perseroan.

Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko bahwa Perseroan akan mengalami kerugian yang timbul dari pelanggan, klien atau pihak lawan yang gagal memenuhi liabilitas kontraktual mereka. Tidak ada risiko kredit yang terpusat secara signifikan. Perseroan mengelola dan mengendalikan risiko kredit dengan menetapkan batasan jumlah risiko yang dapat diterima untuk pelanggan dan memantau *exposure* terkait dengan batasan-batasan tersebut. Perseroan melakukan hubungan usaha hanya dengan pihak ketiga yang dikenal dan kredibel.

Perseroan menghadapi risiko kredit yang berasal dari penempatan dana di bank. Untuk mengatasi risiko ini, Perseroan memiliki kebijakan untuk menempatkan dananya hanya di bank-bank dengan reputasi yang baik.

Eksposur maksimum atas risiko kredit tercermin dari nilai tercatat setiap aset keuangan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

	2020	2019	
Kas dan Bank	3.211.681.377	1.122.676.961	Cash on Hand and in Banks
Piutang Usaha kepada Pihak Ketiga	5.133.381.633	2.275.944.877	Trade Receivables from Third Parties
Total	8.345.063.010	3.398.621.838	Total

Risiko Nilai Tukar Mata Uang Asing

Risiko nilai tukar mata uang asing adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa mendatang dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan nilai tukar mata uang asing. Pada saat ini, Perseroan tidak menghadapi risiko nilai tukar mata uang asing.

24. FINANCIAL RISK MANAGEMENT

The main financial risks that may be faced by the Company are credit risk, foreign exchange rate risk, interest rate risk, price risk and liquidity risk. The financial policies are implemented carefully by managing those risks to avoid any potential loss to the Company.

Credit Risk

Credit risk is the risk that the Company will incur a loss arising from its customers, clients or counterparties that fail to discharge their contractual obligations. There are no significant concentrations of credit risk. The Company manages and controls this credit risk by setting limits on the amount of risk it is willing to accept for customers and by monitoring exposures in relation to such limits. The Company conducts business only with recognized and creditworthy third parties.

The Company faces credit risk arising from the placement of funds in banks. To overcome this risk, the Company has a policy to put its funds only in banks with a good reputation.

The maximum exposure to credit risk is reflected in the carrying amount of each financial asset as of December 31, 2020 and 2019 as follows:

Foreign Exchange Rate Risk

Foreign currency risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate due to changes in foreign currency exchange rates. Currently, the Company does not face foreign exchange rate risk.

PT INDONESIAN TOBACCO Tbk

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PER 31 DESEMBER 2020 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2020
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(Expressed in Rupiah, except Otherwise Stated)**

24. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

Risiko Suku Bunga

Risiko tingkat suku bunga adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa datang dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan suku bunga pasar. Risiko suku bunga Perseroan terutama timbul dari pinjaman untuk modal kerja dan investasi. Pada saat ini, Perseroan tidak memiliki kebijakan untuk melakukan lindung nilai atas risiko tingkat suku bunga.

Pada tanggal 31 Desember 2020, berdasarkan simulasi yang rasional, jika tingkat suku bunga utang bank lebih tinggi/rendah 50 basis poin, dengan asumsi variabel lainnya tidak mengalami perubahan, maka laba (rugi) sebelum pajak akan turun/naik (naik/turun) sebesar Rp 904,6 juta (31 Desember 2019: Rp 658,2 juta) diakibatkan naik/turunnya beban bunga yang dicatat di laba rugi.

Risiko Harga

Risiko harga adalah risiko fluktuasi nilai instrumen keuangan sebagai akibat perubahan harga pasar. Saat ini Perseroan tidak menghadapi risiko harga.

Risiko Likuiditas

Manajemen risiko likuiditas yang hati-hati berarti mempertahankan kas dan bank memadai untuk mendukung kegiatan bisnis Perseroan secara tepat waktu. Dalam mengantisipasi risiko pengelolaan dana, Perseroan telah melakukan prediksi dana untuk jangka pendek dan menengah dalam mendukung kebutuhan operasionalnya dan memastikan tersedianya pendanaan berdasarkan kecukupan fasilitas kredit yang mengikat.

24. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

Interest Rate Risk

Interest rate risk is the risk that the fair value of future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market interest rates. The Company is exposed to interest rate risk arising from loans for working capital and investment. Currently, the Company has no policy to hedge the interest rate risk.

As of December 31, 2020, based on a reasonable simulation, if the bank loan interest rate had been higher/lower by 50 basis points, with other variables held constant, the income (loss) before tax would have decreased/increased (increase/decrease) by to Rp 904.6 million (December 31, 2019: Rp 658.2 million) due to the increase/decrease in interest expense recorded in profit or loss.

Price Risk

Price risk is the risk of fluctuations in the value of financial instruments as a result of changes in market prices. Currently, the Company does not face price risk.

Liquidity Risk

Prudent liquidity risk management requires the Company to maintain sufficient cash on hand and in bank to support the Company's business activities in a timely manner. To anticipate fund management risk, the Company has estimated short and medium-term funds to support its operational needs and ensure the fund availability based on the sufficiency of binding credit facilities.

PT INDONESIAN TOBACCO Tbk

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PER 31 DESEMBER 2020 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2020
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(Expressed in Rupiah, except Otherwise Stated)**

24. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

Risiko Likuiditas (Lanjutan)

Tabel di bawah ini menganalisa liabilitas keuangan Perseroan per 31 Desember 2020 dan 2019 berdasarkan periode yang tersisa dari tanggal Laporan Posisi Keuangan sampai dengan tanggal jatuh tempo diungkapkan sebagai berikut:

24. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

Liquidity Risk (Continued)

The table below analyzes the Company's financial liabilities as of December 31, 2020 and 2019 based on the remaining period from the Statement of Financial Position date to the maturity date as follows:

2 0 2 0					
	Sampai dengan Satu Tahun/ Up to One Year	Lebih dari Satu Tahun sampai Tiga Tahun/ More than One Year up to Three Years	Lebih dari Tiga Tahun sampai dengan Lima Tahun/ More than Three Years up to Five Years	Total/ Total	
Utang Usaha kepada Pihak Ketiga	30.623.121.374	-	-	30.623.121.374	Trade Payables to Third Parties
Beban Akrua	601.973.714	-	-	601.973.714	Accrued Expenses
Utang Bank	122.383.138.080	56.747.517.964	1.481.815.491	180.612.471.535	Bank Loans
Liabilitas Pembiayaan Konsumen	1.170.690.241	655.445.922	-	1.826.136.163	Consumer Financing Loans
Total	154.778.923.409	57.402.963.886	1.481.815.491	213.663.702.786	Total
2 0 1 9					
	Sampai dengan Satu Tahun/ Up to One Year	Lebih dari Satu Tahun sampai Tiga Tahun/ More than One Year up to Three Years	Lebih dari Tiga Tahun sampai dengan Lima Tahun/ More than Three Years up to Five Years	Total/ Total	
Utang Usaha kepada Pihak Ketiga	28.843.087.809	-	-	28.843.087.809	Trade Payables to Third Parties
Beban Akrua	152.777.778	-	-	152.777.778	Accrued Expenses
Utang Bank	99.764.121.532	29.696.296.669	1.665.600.112	131.126.018.313	Bank Loans
Liabilitas Pembiayaan Konsumen	698.694.198	891.441.831	-	1.590.136.029	Consumer Financing Loans
Total	129.458.681.317	30.587.738.500	1.665.600.112	161.712.019.929	Total

PT INDONESIAN TOBACCO Tbk

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PER 31 DESEMBER 2020 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2020
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(Expressed in Rupiah, except Otherwise Stated)**

24. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

Pengelolaan Modal

Tujuan Perseroan ketika mengelola modal adalah untuk mempertahankan kelangsungan usaha Perseroan serta memaksimalkan manfaat bagi pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya.

Perseroan secara aktif dan rutin menelaah dan mengelola struktur permodalan untuk memastikan struktur modal dan hasil pengembalian ke pemegang saham yang optimal, dengan mempertimbangkan kebutuhan modal masa depan dan efisiensi modal Perseroan, profitabilitas saat ini dan yang akan datang, proyeksi arus kas operasi, proyeksi belanja modal dan proyeksi peluang investasi yang strategis. Dalam rangka mempertahankan atau menyesuaikan struktur modal, Perseroan dapat menyesuaikan jumlah dividen yang dibayarkan kepada para pemegang saham, mengeluarkan saham baru atau menjual aset untuk mengurangi utang.

Perseroan memonitor berdasarkan rasio gearing. Rasio gearing dihitung dengan membagi pinjaman bersih dengan total ekuitas. Pinjaman neto dihitung dengan mengurangi jumlah pinjaman dengan kas dan bank. Rasio gearing sebagai berikut:

	2020	2019	
Jumlah Pinjaman	182.743.377.588	133.222.443.483	Total Debt
Kas dan Bank	(3.211.681.377)	(1.122.676.961)	Cash on Hand and in Banks
Pinjaman Neto	179.531.696.211	132.099.766.522	Net Debt
Ekuitas	279.826.257.009	266.150.317.580	Equity
Rasio Gearing	64,16%	49,63%	Gearing Ratio

24. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

Capital Management

The Company's objectives when managing capital are to safeguard the Company's ability to continue as a going concern whilst seeking to maximize benefits to stockholders and other stakeholders.

The Company actively and regularly reviews and manages its capital structure and optimum stockholder return, by taking into consideration the future capital requirements and capital efficiency of the Company, prevailing and projected profitability, projected operating cash flows, projected capital expenditure and projected strategic investment opportunities. In order to maintain or adjust the capital structure, the Company may adjust the amount of dividends paid to stockholders, issue new shares or sell assets to reduce debt.

The Company monitors capital on the basis of gearing ratio. The gearing ratio is calculated as net debt divided by the total equity. Net debt is calculated as total borrowings less cash on hand and in banks. The gearing ratio is as follows:

PT INDONESIAN TOBACCO Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PER 31 DESEMBER 2020 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2020
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(Expressed in Rupiah, except Otherwise Stated)

24. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

Nilai Wajar Aset dan Liabilitas Keuangan

Tabel berikut ini menyajikan nilai tercatat dan estimasi nilai wajar dari instrumen keuangan Perseroan adalah sebagai berikut:

24. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

The Fair Values of Financial Assets and Liabilities

The following table sets forth the carrying value and estimated fair values of the Company's financial instruments as follows:

	2 0 2 0		
	Nilai Tercatat/ Carrying Amount	Nilai Wajar */ Fair Value *	
Aset Keuangan			Financial Assets
Pada Biaya Perolehan			
Diamortisasi			At Amortized Cost
Kas dan Bank	3.211.681.377	3.211.681.377	Cash on Hand and in Banks
Piutang Usaha kepada Pihak Ketiga	5.133.381.633	5.133.381.633	Trade Receivables from Third Parties
Total Aset Keuangan	8.345.063.010	8.345.063.010	Total Financial Assets
Liabilitas Keuangan			Financial Liabilities
Pada Biaya Perolehan			
Diamortisasi			At Amortized Cost
Utang Usaha kepada Pihak Ketiga	30.623.121.374	30.623.121.374	Trade Payables to Third Parties
Beban Akrua	601.973.714	601.973.714	Accrued Expenses
Utang Bank	180.612.471.535	180.612.471.535	Bank Loans
Liabilitas Pembiayaan Konsumen	1.826.136.163	1.826.136.163	Consumer Financing Loans
Total Liabilitas Keuangan	213.663.702.786	213.663.702.786	Total Financial Liabilities
	2 0 1 9		
	Nilai Tercatat/ Carrying Amount	Nilai Wajar */ Fair Value *	
Aset Keuangan			Financial Assets
Pinjaman yang Diberikan dan Piutang			Loans and Receivables
Kas dan Bank	1.122.676.961	1.122.676.961	Cash on Hand and in Banks
Piutang Usaha kepada Pihak Ketiga	2.275.944.877	2.275.944.877	Trade Receivables from Third Parties
Total Aset Keuangan	3.398.621.838	3.398.621.838	Total Financial Assets

PT INDONESIAN TOBACCO Tbk

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PER 31 DESEMBER 2020 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2020
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(Expressed in Rupiah, except Otherwise Stated)**

24. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

**Nilai Wajar Aset dan Liabilitas Keuangan
(Lanjutan)**

	2019
Nilai Tercatat/ Carrying Amount	Nilai Wajar */ Fair Value *
Liabilitas Keuangan	
Liabilitas Keuangan pada Biaya Perolehan Diamortisasi	
Utang Usaha kepada Pihak Ketiga	28.843.087.809
Beban Akrua	152.777.778
Utang Bank	131.126.018.313
Liabilitas Pembiayaan Konsumen	1.590.136.029
Total Liabilitas Keuangan	161.712.019.929

* Diukur dengan hirarki pengukuran nilai wajar input level 3, kecuali kas dan bank dengan input level 1.

Nilai wajar didefinisikan sebagai harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian dan asumsi nilai wajar kas dan bank, piutang usaha kepada pihak ketiga, utang usaha kepada pihak ketiga, beban akrual, utang bank dan liabilitas pembiayaan konsumen mendekati nilai tercatatnya, karena jangka waktu jatuh tempo yang singkat atas instrumen keuangan tersebut atau dikenakan suku bunga pinjaman yang berlaku di pasar pada tanggal Laporan Posisi Keuangan.

24. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

The Fair Values of Financial Assets and Liabilities (Continued)

	2019
Nilai Tercatat/ Carrying Amount	Nilai Wajar */ Fair Value *
Financial Liabilities	
Financial Liabilities at Amortized Cost	
Trade Payables to Third Parties	28.843.087.809
Accrued Expenses	152.777.778
Bank Loans	131.126.018.313
Consumer Financing Loans	1.590.136.029
Total Financial Liabilities	161.712.019.929

* Measured using fair value measurement hierarchy level 3 inputs, except for cash on hand and in banks using level 1 inputs.

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date.

Fair values of financial assets and liabilities are determined by using valuation methods and assumptions the fair values of cash on hand and in banks, trade receivables from third parties, trade payables to third parties, accrued expenses, bank loans and consumer financing loans were reasonable approximations of their carrying values due to their short-term nature, or because they were charged with a loan interest rate applied in the market at the Statement of Financial Position date.

25. PERJANJIAN DAN KOMITMEN PENTING

a. Sehubungan dengan fasilitas kredit yang diperoleh dari PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk, Perseroan diwajibkan untuk memenuhi persyaratan sebagaimana dicantumkan dalam perjanjian kredit (Catatan 10).

25. SIGNIFICANT COMMITMENTS AND AGREEMENTS

a. Related to the credit facilities obtained from PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk, the Company is required to fulfill the requirements as stated in the credit agreements (Note 10).

PT INDONESIAN TOBACCO Tbk

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PER 31 DESEMBER 2020 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2020
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(Expressed in Rupiah, except Otherwise Stated)**

25. PERJANJIAN DAN KOMITMEN PENTING (Lanjutan)

- b. Berdasarkan Perjanjian Lisensi Merek Dagang tanggal 26 Maret 2019, antara Djonny Saksono dengan Perseroan mengenai pemberian hak lisensi kepada Perseroan untuk menggunakan merek yang dilisensikan di dalam wilayah Republik Indonesia yang bersifat eksklusif dan tidak dapat dialihkan sebagai nama merek dagang sehubungan dengan pelaksanaan kegiatan usaha Perseroan. Biaya penggunaan merek yang dilisensikan adalah sebesar Rp 0 untuk jangka waktu selama 10 tahun, jangka waktu dapat diperpanjang kembali paling lambat 3 bulan sebelum berakhirnya jangka waktu perjanjian ini.

25. SIGNIFICANT COMMITMENTS AND AGREEMENTS (Continued)

- b. Based on the Trademark License Agreement dated March 26, 2019, between Djonny Saksono and the Company regarding the granting of licensing rights to the Company to use brands licensed within the territory of the Republic of Indonesia that are exclusive and cannot be transferred as trademark names in connection with the implementation of the Company's business activities. Licensed brand usage fee is Rp 0 for a period of 10 years, in which the period can be extended again no later than three months before the expiration of this agreement period.

26. INFORMASI TAMBAHAN UNTUK LAPORAN ARUS KAS

- a. Aktivitas Non Kas yang Signifikan

	2020
Perolehan Aset Tetap melalui Peningkatan Liabilitas Pembiayaan Konsumen	1.112.000.000
Penurunan Uang Muka	24.518.000.000
Peningkatan Surplus Revaluasi	6.926.940.922
Reklasifikasi Biaya Emisi Saham ke Tambahan Modal Disetor	-

26. SUPPLEMENTARY INFORMATION TO THE STATEMENTS OF CASH FLOWS

- a. Significant Non-Cash Activities

	2019
Acquisition of Fixed Assets through Increase in Consumer Financing Loans	901.683.356
Decrease in Advances Increase in Revaluation Surplus	-
Reclassification of Stock Issuance Cost to Additional Paid-in Capital	8.410.000.000

- b. Perubahan Liabilitas yang Timbul dari Aktivitas Pendanaan:

	Utang Bank/ Bank Loans	Liabilitas Pembiayaan Konsumen/ Consumer Financing Loans	Total/ Total
Saldo 1 Januari 2019	103.900.893.634	1.346.457.223	105.247.350.857
Perolehan Aset Tetap melalui Liabilitas Pembiayaan Konsumen	-	901.683.356	901.683.356
Arus Kas	27.731.413.820	(658.004.550)	27.073.409.270
Pembayaran Biaya Provisi Amortisasi Biaya Provisi	(1.163.600.000)	-	(1.163.600.000)
	657.310.859	-	657.310.859
Saldo 31 Desember 2019	131.126.018.313	1.590.136.029	132.716.154.342

- b. Changes in Liabilities Arising from Financing Activities:

	Total/ Total
Balance as of January 1, 2019	105.247.350.857
Acquisition of Fixed Assets through Consumer Financing Loans	901.683.356
Cash Flows	27.073.409.270
Payment of Provision	(1.163.600.000)
Amortization of Provision	657.310.859
Balance as of December 31, 2019	132.716.154.342

PT INDONESIAN TOBACCO Tbk

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PER 31 DESEMBER 2020 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2020
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(Expressed in Rupiah, except Otherwise Stated)**

26. INFORMASI TAMBAHAN UNTUK LAPORAN ARUS KAS (Lanjutan)

26. SUPPLEMENTARY INFORMATION TO THE STATEMENTS OF CASH FLOWS (Continued)

	Utang Bank/ Bank Loans	Liabilitas Pembiayaan Konsumen/ Consumer Financing Loans	Total/ Total	
Perolehan Aset Tetap melalui Liabilitas Pembiayaan Konsumen	-	1.112.000.000	1.112.000.000	Acquisition of Fixed Assets through Consumer Financing Loans
Arus Kas	49.284.933.971	(875.999.866)	48.408.934.105	Cash Flows
Pembayaran Biaya Provisi	(140.000.000)	-	(140.000.000)	Payment of Provision
Amortisasi Biaya Provisi	341.519.251	-	341.519.251	Amortization of Provision
Saldo 31 Desember 2020	180.612.471.535	1.826.136.163	182.438.607.698	Balance as of December 31, 2020

27. KEJADIAN PENTING

COVID-19

Sejak awal tahun 2020, pandemi COVID-19 telah menyebar ke berbagai negara termasuk Indonesia dan telah berimbas pada kegiatan Perseroan di beberapa aspek. Manajemen telah melakukan analisis atas dampak pandemi ini terhadap operasi dan rencana bisnis Perseroan secara keseluruhan, termasuk kinerja penjualan, rantai suplai, pengiriman pada pelanggan, kondisi pasar, kondisi keuangan pelanggan dan lain-lain.

Sampai dengan tanggal penerbitan Laporan Keuangan ini, manajemen tidak melihat adanya penurunan signifikan pada bisnis selama tahun berjalan yang mungkin menyebabkan dampak buruk yang signifikan terhadap bisnis dan operasi Perseroan ataupun menimbulkan keraguan signifikan atas kemampuan Perseroan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya.

Namun, durasi dan besarnya dampak pandemic COVID-19 ini bergantung pada perkembangan di masa mendatang yang tidak dapat diprediksi secara akurat saat ini. Manajemen akan terus memantau perkembangan pandemi COVID-19 dan mengambil tindakan-tindakan yang diperlukan untuk mengatasi dampaknya terhadap bisnis, posisi keuangan dan hasil operasi Perseroan.

27. SIGNIFICANT EVENTS

COVID-19

Since early 2020, the COVID-19 pandemic has spread across countries including Indonesia and has affected the business activities on the Company to some extent. Management has assessed the impact of this pandemic to the Company's operations and overall business plan, including sales performance, supply chain, delivery to customers, market condition, financial condition of its customers, etc.

Up to the issuance date of these Financial Statements, management does not foresee any significant decline in business during the current year that may have significant adverse impact on the Company's business and operations or may cast significant doubt on the ability to continue as a going concern.

However, the duration and extent of the impact of the COVID-19 pandemic depends on future developments that cannot be accurately predicted at this time. Management will closely monitor the development of the COVID-19 pandemic and continue to evaluate its impact on the Company's business, financial position and operating results.

PT INDONESIAN TOBACCO Tbk

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PER 31 DESEMBER 2020 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2020
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(Expressed in Rupiah, except Otherwise Stated)**

27. KEJADIAN PENTING (Lanjutan)

UNDANG-UNDANG CIPTA KERJA

Pada bulan November 2020, Presiden Republik Indonesia telah menandatangani Undang-Undang Republik Indonesia No. 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja ("UU Cipta Kerja"). Meskipun UU Cipta Kerja telah berlaku efektif, namun ketentuan baru tertentu, khususnya terkait tunjangan karyawan, akan diatur lebih lanjut dalam peraturan pemerintah sesuai dengan UU Cipta Kerja.

28. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN

- a. Pemerintah secara resmi mengesahkan 51 peraturan pelaksana UU Cipta Kerja, diantaranya Peraturan Pemerintah No. 35 tahun 2021 tentang perjanjian kerja waktu tertentu, alih daya, waktu kerja dan waktu istirahat, dan pemutusan hubungan kerja yang diundangkan dan diberlakukan pada tanggal 2 Februari 2021. Perseroan masih melakukan penilaian atas potensi dampak dari peraturan pelaksana UU Cipta Kerja terhadap estimasi liabilitas imbalan pascakerja dan Laporan Keuangan Perseroan secara keseluruhan.
- b. Penilaian atas nilai wajar tanah di Jalan Raya Yogya - Solo seluas 3.720 m² atas Akta Perikatan Jual Beli No. 11 dan 19 tanggal 2 Maret 2021 dan 4 Maret 2021 dilakukan oleh KJPP Felix Sutandar dan Rekan pada tanggal 31 Desember 2020 dalam Laporan No. 00312/2.0072-00/PI/04/0129/1/III/2021 tanggal 19 Maret 2021 sebesar Rp 9.895.000.000. Pendekatan penilaian menggunakan pendekatan data pasar untuk nilai wajar tanah.
- c. Berdasarkan Akta Perikatan Perjanjian Jual Beli No. 11 tanggal 2 Maret 2021 dari Notaris Erlin Mulyatriani, S.H., Perseroan melakukan pembelian bidang tanah yang berlokasi di Jl. Raya Yogya-Solo, Desa Jombor, Kecamatan Ceper, Kabupaten Klaten seluas 1.860 m² dengan harga transaksi Rp 4.836.000.000.
- d. Berdasarkan Akta Perikatan Perjanjian Jual Beli No. 19 tanggal 4 Maret 2021 dari Notaris Erlin Mulyatriani, S.H., Perseroan melakukan pembelian bidang tanah yang berlokasi di Jl. Raya Yogya-Solo, Desa Jombor, Kecamatan Ceper, Kabupaten Klaten seluas 1.860 m² dengan harga transaksi Rp 4.836.000.000.

27. SIGNIFICANT EVENTS (Continued)

JOB CREATION LAW

In November 2020, the President of the Republic of Indonesia signed Law No. 11/2020 on Job Creation ("Job Creation Law"). Although the Job Creation Law has been effective, certain new provisions, particularly related to employee benefits, shall be further regulated in the government regulations pursuant to the Job Creation Law.

28. EVENTS AFTER THE REPORTING PERIOD

- a. The Government officially enacted 51 implementing regulations of the Job Creation Law, among others, Government Regulation No. 35 year 2021 on specified time work agreement, outsourcing, working time and time off, and work termination promulgated and put into effect on February 2, 2021. The Company is still evaluating the potential impact of the implementing regulations of the Job Creation Law on the Company's estimated liabilities for post-employment benefits and the overall Financial Statements.
- b. The revaluation of the fair value of land on Jalan Raya Yogya - Solo covering an area of 3,720 m² on Deeds on Sale and Purchase Nos. 11 and 19 dated March 2, 2021 and March 4, 2021 by KJPP Felix Sutandar dan Rekan on December 31, 2020 in Report No. 00312/2.0072-00/PI/04/0129/1/III/2021 dated March 19, 2021 amounted to Rp 9,895,000,000. The valuation used the market data approach for the land fair value.
- c. Based on Deed on Sale and Purchase Agreement No. 11 dated March 2, 2021 of Public Notary Erlin Mulyatriani, S.H., the Company purchased land located on Jl. Raya Yogya-Solo, Jombor Village, Ceper District, Klaten Regency covering an area of 1,860 m² with a transaction price of Rp 4,836,000,000.
- d. Based on Deed on Sale and Purchase Agreement No. 19 dated March 4, 2021 of Public Notary Erlin Mulyatriani, S.H., the Company purchased land located on Jl. Raya Yogya-Solo, Jombor Village, Ceper District, Klaten Regency covering an area of 1,860 m² with a transaction price of Rp 4,836,000,000.

PT INDONESIAN TOBACCO Tbk

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PER 31 DESEMBER 2020 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2020
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(Expressed in Rupiah, except Otherwise Stated)**

28. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN (Lanjutan)

- e. Berdasarkan Akta Perjanjian Kredit No. 24 tanggal 16 Februari 2021 dari Notaris Adeline Wijaya, S.H., M.Kn., yang memperpanjang Akta Perjanjian Kredit No. 25 tanggal 17 Februari 2020 dari Notaris yang sama, Perseroan memperoleh fasilitas pinjaman rekening koran dari PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk yang akan digunakan untuk tambahan modal kerja dengan limit maksimal Rp 100.000.000.000. Fasilitas ini jatuh tempo pada 19 Februari 2022. Tingkat bunga per tahun yang dibebankan sebesar 10%.
- f. Berdasarkan Akta Perjanjian Kredit No. 25 tanggal 16 Februari 2021 dari Notaris Adeline Wijaya, S.H., M.Kn., yang merubah Akta Perjanjian Kredit No. 18 tanggal 17 November 2020 dari Notaris yang sama, Perseroan memperoleh fasilitas pembiayaan umum dari PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk yang akan digunakan untuk tambahan modal kerja dengan nilai plafond baru sebesar Rp 46.799.508.983. Fasilitas ini jatuh tempo pada 17 Februari 2025. Tingkat bunga per tahun yang dibebankan sebesar 10,25%.
- g. Berdasarkan Akta Perjanjian Kredit No. 26 tanggal 16 Februari 2021 dari Notaris Adeline Wijaya, S.H., M.Kn., yang merubah Akta Perjanjian Kredit No. 19 tanggal 17 November 2020 dari Notaris yang sama, Perseroan memperoleh fasilitas pembiayaan umum dari PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk yang akan digunakan untuk tambahan modal kerja dengan nilai plafond baru Rp 36.304.479.661. Fasilitas ini jatuh tempo pada 17 Februari 2025. Tingkat bunga per tahun yang dibebankan sebesar 10,25%.

28. EVENTS AFTER THE REPORTING PERIOD (Continued)

- e. Based on Credit Agreement Deed No. 24 dated February 16, 2021 of Public Notary Adeline Wijaya, S.H., M.Kn., which extended the credit agreement Deed No. 25 dated February 17, 2020 from the same Public Notary the Company obtained an overdraft credit facility from PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk with a maximum limit amounting to Rp 100,000,000,000 to be used for additional working capital. This facility will mature on February 19, 2022. The annual interest is charged at 10%.
- f. Based on Credit Agreement Deed No. 25 dated February 16, 2021 of Public Notary Adeline Wijaya, S.H., M.Kn., which amended Credit Agreement Deed No. 18 dated November 17, 2020 of the same Public Notary, the Company obtained a general financing facility from PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk with a new ceiling value amounting to Rp 46,799,508,983 to be used for additional working capital. This facility will mature on February 17, 2025. The annual interest is charged at 10.25%.
- g. Based on Credit Agreement Deed No. 26 dated February 16, 2021 of Public Notary Adeline Wijaya, S.H., M.Kn., which amended Credit Agreement Deed No. 19 dated November 17, 2020 of the same Public Notary, the Company obtained a general financing facility from PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk with a new ceiling value amounting to Rp 36,304,479,661 to be used for additional working capital. This facility will mature on February 17, 2025. The annual interest is charged at 10.25%.